

**PENDIDIKAN CINTA RASUL
MELALUI SENI HADROH PADA REMAJA MASJID DZINURRAIN
DI DUSUN GENENGAN DESA GONTOR**

SKRIPSI



OLEH:

HIKMAH LAILATURRIZQI AMALIAH

210317096

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hikmah Lailaturrizqi Amaliah
NIM : 210317096
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Menanamkan Nilai Pendidikan Cinta Rasul Melalui Seni Hadroh Pada Remaja Masjid Dzinurraim di Dusun Genengan Desa Gontor

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,


Arif Rahman Hakim, M.Pd.

NIP. 198401292015031002

Ponorogo, 23 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama saudara :

Nama : Hikmah Lailaturrizqi Amaliah
NIM : 210317096
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pendidikan Cinta Rasul Melalui Seni Hadroh Pada Remaja Masjid Dzinurraim di Dusun Genengan Desa Gontor

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 30 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Mei 2021




Ponorogo, 06 Mei 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Anwar, Lc., M.Ag.
NIP. 195407021999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. ()
Penguji I : Dr. Effi Yuliani Rochmah, M.Pd.L. ()
Penguji II : Arif Rahman Hakim, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HIKMAH LAILA TURRIZQI AMALIAH
NIM : 210317096
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : PENDIDIKAN CINTA RASUL MELALUI SENI TIADROH
PADA REMAJA MASJID IZINURRAIN DI DUSUN
GENENGAN DESA GONTOR

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2021



Penulis,
HIKMAH LAILA TURRIZQI AMALIAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : www.iaimponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HUKMAH LAILATURRIZQI AMALIAH
 NIM : 210317096
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PENDIDIKAN CINTA RASUL MELALUI SENI HADROH
 Skripsi/Tesis : PADA REMAJA MASJID DZINURRAIN DI DUSUN
 GENENGAN DESA GONTOR

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 31 Mei 2021



HUKMAH LAILATURRIZQI AMALIAH

ABSTRAK

Amaliah, Hikmah Lailaturrizqi. 2021. *Pendidikan Cinta Rasul Melalui Seni Hadroh Pada Remaja Masjid Dzinurraim di Dusun Genengan Desa Gontor.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Arif Rahman Hakim, M.Pd..

Kata Kunci: Pendidikan Cinta Rasul, Seni Hadroh, Remaja Masjid.

Remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor telah melakukan Pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh. Seni hadroh ini telah berjalan sejak tiga tahun terakhir sampai sekarang yang dapat menjadikan remaja masjid memiliki pribadi yang lebih baik setiap harinya dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya fenomena yang membuat citra remaja menjadi kurang positif tidak dapat dibenarkan dengan adanya remaja masjid Dzinurraim yang terletak di perdesaan telah memiliki kegiatan positif yang tetap eksis ditengah era yang sekarang ini. Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat terutama remaja masjid dapat mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, yang mana masjid merupakan sarana edukasi dan sosialisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan strategi pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor, (2) Mendeskripsikan strategi pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor, dan (3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam strategi pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data menggunakan konsep Miles Huberman dengan langkah-langkah yang pertama reduksi data, kedua penyajian data, dan yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian bahwa (1) dalam Pendidikan cinta Rasul pada remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor menggunakan strategi memprioritaskan Rasulullah sebagai utusan Allah SWT, melantunkan sholawat dan syair religi/ Islami, Obrolan ringan mengambil tema sikap mulia Rasulullah SAW seperti kisah perjuangan Nabi Ketika berdakwah, dan mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW., (2) dampak dengan adanya Pendidikan cinta Rasul pada remaja masjid Dzinurraim adalah remaja masjid memilih lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren tanpa paksaan, menyukai sholawat Nabi dan syair bernuansa religi dan Islami, Mengurangi kebiasaan berkata kasar dan kotor, dan dapat meneladani sikap mulia Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, (3) beberapa kendala yang dihadapi adalah ketidaksamarataan usia anggota yang menyebabkan terhentinya sejenak materi yang telah tersampaikan karena terjadi rekrutmen anggota dan harus mengulang materi yang telah tersampaikan waktu yang tidak pasti.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang mengajak dan menyeru kepada umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan agama kepada seluruh umat manusia. Mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan langkah awal dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Mengimplementasikan kata cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dapat dilakukan di manapun, kapanpun dan dengan siapapun, tidak terkecuali dengan berdzikir mengingat-Nya dan melantunkan syair-syair shalawat kepada Rasul dengan harapan mendapat *syafaat* dan pertolongan di hari akhir kelak.

Di kalangan masyarakat Indonesia yang memiliki warga Negara mayoritas menganut ajaran Islam, sudah menjadi kebiasaan mewujudkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW yang telah membawa ajaran Islam dengan melantunkan syair-syair indah yang biasa dikenal sebagai tradisi shalawatan. Membaca shalawat biasa dilaksanakan ketika masyarakat memiliki kegiatan keagamaan dengan membaca doa bersama yang dilanjutkan dengan membaca shalawat yang memiliki tujuan mengharapkan *syafaat* langsung dari Nabi di hari akhir nanti.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ahmad Rifa'i Rif'an bahwa kelak di hari akhir, Muhammad mencari siapa saja umat beliau yang benar-benar mencintai Rasulullah, untuk diberikan *syafaat* atau pertolongan. Sabda Rasul itu mengalun lembut, *Anta ma'a man ahbabta*, engkau akan bersama dengan orang yang kau cintai. Betapa beruntungnya mereka yang menjadikan Rasul sebagai manusia tercinta. Cara terbaik untuk mengapresiasi cinta kepada Rasulullah dengan mengidolakan pribadinya, meneladani akhlaknya, bershalawat kepadanya, tidak meremehkan sunnahnya.¹

¹ Ahmad Rifa'I Rif'an, *Jangan Mau Jadi Orang Rata-rata*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2015), 86-87.

Rasa cinta yang ada kepada Rasulullah SAW dapat diungkapkan langsung oleh umat Islam dengan membaca shalawat yang di iringi dengan beberapa alat musik sederhana maupun modern. Menciptakan sebuah seni musik yang dapat menjadikan bekal di hari akhir tentu menjadi motivasi tersendiri untuk membawakan syair-syair indah berupa qasidah dan pujian kepada Rasulullah SAW supaya lebih indah, yakni dengan musik tradisional yang banyak di kenal dengan seni hadroh. Mengiringi lantunan shalawat dengan rebana masih diminati oleh masyarakat (Islam) di Indonesia.

Dakwah itu sebuah kewajiban, bukan hanya tugas Ulama, Kiai dan Ustadz namun semua orang beriman. Pahala dakwah memang menarik, saat menginspirasi kebaikan kepada sesama, mereka mengamalkan kebaikan itu, maka akan berimbas pahala kebaikan yang dilakukan oleh banyak orang tersebut. Dakwah tidak hanya dimaknai ceramah. Ketika kita mengajak pada kebaikan, itulah dakwah. Ketika kita menginspirasi banyak orang untuk meninggalkan maksiat. Kesuksesan dan akhlak orang beriman adalah cara dakwah yang juga sangat elegan.²

Bentuk kesenian tradisional berupa grup seni hadroh yang berada di masyarakat perdesaan, berkembang dengan baik ditengah-tengah gebyarnya persaingan di era musik modern seperti yang sekarang kita rasakan saat ini. Syair yang dibawakan berisikan dzikir dan sholawat-sholawat yang di panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW memiliki nilai pendidikan keagaamaan tersendiri bagi umat Islam, khususnya pada aspek cinta Rasul, karena dengan membawakan lantunan syair, dzikir dan sholawat atas Nabi Muhammad SAW dengan penuh penghayatan dan meresapi nilai-nilai yang terkandung secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa kerinduan yang mendalam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga menumbuhkan cinta *mahabbah* kita kepada pemberi syafaat di akhir kelak.

² Ahmad Rifa'I Rif'an, *The Perfect Muslimah*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2012), 113.

Seni hadroh telah menjadi kesenian Islam yang di dalamnya dilantunkan syair-syair dengan tabuhan oleh alat rebana yang khas.³ Seni hadroh dalam kegiatan keagamaan senantiasa mengajarkan dan -nilai pendidikan kepada setiap orang yang mengikuti dengan menggunakan metode yang berasaskan pada ajaran agama Islam yaitu agar memiliki sikap sabar, selalu ingat (dzikir), dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dianjurkan untuk selalu melakukan amal kesalehan dengan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*. Seni hadroh yang menjadi salah satu dari beberapa jenis kesenian yang terdapat dalam seni musik tradisional Islam yang terdapat di Indonesia. Bahkan di dalamnya banyak tersirat beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti aqidah, akhlak, ibadah, dan sosial.

Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat terutama remaja masjid dapat mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, yang mana masjid merupakan sarana edukasi dan sosialisasi, mengajak umat agar senantiasa menjaga kelestarian sekitar melalui dakwah baik decara lisan, tulisan maupun tindakan nyata, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diikuti oleh masyarakat sekitarnya. Untuk membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah penyampaian dengan bahasa agama yang dapat diterima dengan mudah dan baik oleh seluruh kalangan yang dapat menyentuh hati nurani.

Dakwah Islam yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Berbagai cara dilakukan dalam melakukan dakwah Islam agar terus berkembang dan diterima oleh masyarakat luas. Dakwah tersebut dapat dilakukan dengan ceramah, kajian, tulisan bahkan melalui media musik. Bentuk dakwah yang dikemas sedemikian rupa agar dapat mempermudah tepat sasaran menuju objek mana yang akan dituju. Pendakwah harus bisa menempatkan diri bila akan melakukan dakwah, bagaimana pendakwah melakukan dakwah di daerah

³ Wildana Wargadinata, *Spiritual Shalawat; Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammda SAW.*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 251.

perkotaan atau perdesaan. Salah satu media dakwah yang tetap lestari dan berkembang di daerah perdesaan yaitu seni hadroh.

Salah satu jenis kesenian dahulu yang digunakan Walisongo dalam menyebarkan agama Islam dengan melalui seni musik. Seni hadroh merupakan jenis musik rebana yang masih mempunyai keterkaitan sejarah pada saat Sunan Kalijaga menyebarkan Islam di tanah Jawa. Syair-syair dalam kesenian hadroh yang berisikan dzikir dan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Sementara itu, instrumen yang digunakan berupa alat pukul seperti rebana dan sejenisnya. Kesenian hadroh biasanya ditampilkan pada acara-acara di masyarakat, seperti pernikahan, khitanan, perayaan hari besar Islam, acara tasyakuran haji dan lain sebagainya.

Pembacaan sholawat yang selalu dijalankan, bagi masyarakat terkhusus bagi remaja mampu menjadi sebuah resep dalam mengatasi kualitas hidup apabila dapat memahami makna dalam syair-syair yang dibawakan.⁴ Oleh karenanya lantunan syair yang dibawakan adalah nyanyian religius yang menceritakan kebesaran Al-Qur'an, kecintaan kepada Allah SWT, kerinduan kepada Rasulullah SAW, orang-orang sholeh dari hamba Allah, kehidupan akhirat dan kenikmatan surga yang menceritakan makna ketuhanan dan keimanan yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW kepada umatnya.

Fenomena pada remaja di masyarakat yang biasa dinilai kurang baik ketika mengikuti suatu organisasi tentu tidak akan menjadi baik jika pada kenyataannya masih ada remaja yang mampu dan melakukan aktivitas dalam sebuah kelompok atau organisasi. Hal ini dibuktikan oleh remaja masjid Dzinurraim yang terletak di dusun Genengan desa Gontor. Sebagaimana yang telah saya amati pada peninjauan awal, terdapat salah satu kelompok seni hadroh yang masih menjaga keberadaan dan kelestariannya, yakni kelompok seni hadroh yang dimainkan oleh remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor.⁵ Kelompok ini pada awalnya didirikan oleh salah satu tokoh masyarakat yang dapat memandu berlangsungnya latihan seni hadroh tersebut

⁴ *Ibid*, 252.

⁵ Observasi 7 Januari 2021 di Dusun Genengan Desa Gontor, 19.45-20.30 WIB.

dengan melibatkan remaja masjid tersebut. Kelompok ini sering melakukan kegiatannya di lingkungan masyarakat, sering dipakai untuk mengisi kegiatan-kegiatan masyarakat di pedesaan seperti pernikahan, khitanan, perayaan hari besar Islam dan sebagainya.⁶

Cinta terhadap Rasulullah dapat diwujudkan dengan mengikuti ajaran beliau, dengan terbentuknya kesempurnaan iman, sehingga dengan begitu akan menuntun seseorang untuk meneladani Rasulullah SAW dalam menghiasi diri dengan akhlak yang luhur dan mulia.⁷ Hal tersebut dapat diungkapkan dengan melantunkan sholawat-sholawat atas Rasulullah sebagai langkah awal menuju akhlak yang luhur dan mulia. Sering digunakannya kelompok seni hadroh remaja masjid Dzinurraïn dusun Genengan desa Gontor dalam kegiatan hajatan masyarakat membuat grup seni hadroh ini semakin dikenal oleh masyarakat bahkan di luar dusun Genengan. Masyarakat yang tinggal di luar dusun Genengan pun banyak mengundang kelompok seni hadroh ini untuk mengisi acara hajatan yang dilakukan masyarakat. Seni hadroh pun dapat dikatakan menjadi salah satu hiburan masyarakat setempat. Keberadaannya yang hadir di daerah pedesaan serta eksisnya kelompok ini di tengah masyarakat, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang pendidikan cinta Rasul pada remaja masjid Dzinurraïn di dusun Genengan desa Gontor.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan adanya keterbatasan peneliti maka penelitian ini difokuskan pada penanaman pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraïn di dusun Genengan desa Gontor.

⁶ Wawancara dengan masyarakat sekitar masjid Dzinurraïn di Dusun Genengan Desa Gontor, 08 Januari 2021, 15.30-16.45.

⁷ Muhammad Fauqi Hajjah, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2011), 230.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor?
2. Bagaimana dampak pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh di dusun Genengan desa Gontor?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dengan adanya rumusan masalah di atas, maka terpilih beberapa tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pendidikan cinta rasul melalui seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor.
3. Untuk mendiskripsikan kendala yang dihadapi pada pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh di dusun Genengan desa Gontor.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Manfaat dari penelitian ini adalah memperkaya dan memberikan khasanah keilmuan mengenai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Remaja Masjid

Dapat menjadikan media dan sarana perubahan yang lebih baik dan positif mengenai tingkah laku dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Takmir Masjid

Dapat memberikan masukan dan kontribusi dalam upaya pada pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraim di Dusun Genengan Desa Gontor.

c. Bagi Masyarakat

Dapat menambah khazanah kepada seluruh masyarakat lingkungan masjid Dzinurraim supaya seni hadroh dapat memaksimalkan dalam memberikan nilai pendidikan yang positif.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran dalam susunan yang jelas dan sistematis dalam pembahasan ini agar mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi enam bab. Antara bab satu dengan bab lain masih mengarah pada pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi, dalam artian tidak keluar dari inti pembahasan yang dimasuk dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasan penelitian kualitatif, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini merupakan awal dari sebuah pembahasan skripsi yang membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan susunan atau sistematika pembahasan. Bab pertama bertujuan agar penyajian data menjadi lebih mudah.

BAB II : LANDASAN TEORI, bab ini akan membahas tentang teori-teori yang digunakan sebagai pemandu atau sebagai dasar analisis dalam penelitian ini. Yang pertama adalah mengkaji tentang telaah penelitian terdahulu. Kedua, membahas tentang landasan teori seperti pendidikan cinta Rasul, seni hadroh, dan remaja masjid

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini akan membahas tentang cara atau metode yang dilakukan untuk mencari atau mengambil data.

Bagian ini membahas tentang metode penelitian, meliputi metode dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tata cara pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

- BAB IV : PENELITIAN**, bab ini merupakan bab yang membahas serta memuat tentang penelitian yang meliputi uraian tentang data umum dan uraian tentang data tertentu (khusus). Data umum yang berisikan letak geografis, sejarah berdirinya, profil, visi dan misi, tujuan, struktur, sarana dan prasarana. Sedangkan Data Khusus yaitu berkaitan dengan data strategi pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh, dampak dan kendala yang dihadapi pada pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor.
- BAB V : PEMBAHASAN**, bab ini adalah bab yang akan membahas mengenai analisis data di masjid Dzinurraim yang meliputi aspek strategi pendidikan cinta rasul melalui seni hadroh, dampak dan kendala yang dihadapi pada remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor
- BAB VI : PENUTUP**, bab ini merupakan bab terakhir. Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran, yang merupakan titik akhir dari pembahasan skripsi. Bab ini bertujuan memudahkan pembaca untuk mngetahui dan memahami esensi penelitian skripsi ini, serta terdapat saran untuk membangun yang lebih baik.

BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Di samping dengan menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, juga menelaah penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan, mengingat pengalaman adalah guru terbaik. Dengan begitu mengambil beberapa sampel dari penelitian yang telah terdahulu dapat memberikan manfaat yang positif dengan penelitian ini yang akan dilakukan. Selain sebagai bahan acuan, mengetahui penelitian terdahulu dapat memunculkan ide-ide dan inovasi baru nantinya untuk menghindari terjadinya kesamaan.

Pertama, Didin Hasanudin yang mengambil judul Strategi Adaptasi Kelompok Musik Islami dalam Menghadapi Musik Modern, yang memiliki tujuan penelitian untuk menjelaskan strategi adaptasi yang digunakan kelompok musik Islami hadroh dalam menghadapi musik modern, mendeskripsikan kendala yang dihadapi kelompok musik Islami hadroh dalam menghadapi musik modern serta untuk menguraikan implementasi strategi kelompok musik Islami hadroh dalam menghadapi musik modern. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, studi kasus.

Hasil dari penelitian di atas adalah bahwa kelompok musik hadroh merupakan bagian kesenian islami yang menyiarkan nilai-nilai keislaman melalui terbangun atau rebana yang mengkombinasikannya dengan alat-alat musik modern. Strategi adaptasi kelompok hadroh ini dengan melakukan sosialisasi hadroh yang bukan sebatas panggung ke panggung namun dengan menggunakan bantuan media sosial yang dapat mempermudah memperluas jaringan hadroh, penyesuaian nada pada musik modern, untuk menarik minat selera masyarakat yang cenderung memilih musik dangdut, penyesuaian lingkungan serta menambahkan beberapa alat musik modern.

Kedua, Anis Restu Hayuningsih yang mengambil judul Hadroh sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja

Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu dalam skripsinya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan penelitian yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperkaya konsep bidang dakwah dan ilmu komunikasi, memberikan paradigma baru dalam upaya mengajak, membimbing, dan mengarahkan remaja untuk menjalankan kewajiban sebagai muslim, serta memberikan suatu sumbangan pemikiran baru pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Dakwah.

Penelitian di atas memiliki hasil bahwa diadakannya kegiatan hadroh tersebut remaja di Desa Sidodadi merasa sangat bersyukur karena waktu mereka tidak terbuang sia-sia, dapat menambah wawasan, mengasah bakat dengan adanya hadroh, serta mengetahui tujuan kegiatan hadroh di Desa Sidodadi yaitu untuk mengajak para remaja supaya ingat akan kewajiban mereka sebagai muslim serta meningkatkan semangat para remaja dalam melaksanakan aktivitas keagamaan sesuai dengan yang diajarkan dalam syariat Islam.

Ketiga, milik Asyisyifa Ul Hikmah yang mengambil judul skripsi Dakwah Islam melalui Seni Hadroh di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, dengan tujuan penelitian guna mengetahui dakwah Islam melalui seni hadroh yang disampaikan terhadap masyarakat Desa Hargomulyo, mengetahui pesan dakwah yang terkandung di dalam syair yang disampaikan dan untuk mengetahui syair-syair yang dilagukan pada kesenian hadroh di desa Hargo Mulyo.

Hasil penelitiannya adalah dakwah melalui seni hadroh mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku masyarakat, yaitu jarang adanya nongkrong hingga larut malam, menyampaikan syair-syair Islami seperti *Padang Bulan*, *Turi Puteh*, *Ya Asiqol Musthafa* dan sholawat-sholawat lainnya, dan pesan dakwah yang terkandung dalam syair-syair lagu yang di bawakan seni hadroh memiliki makna dan pesan dakwah mulai tentang perdamaian dalam beragam beragama hingga tentang memberitahukan bahwa nabi Muhammad SAW.

adalah sebaik-baiknya makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dari seluruh penelitian di atas memiliki perbedaan yang beragam dilihat dari penelitian. Ditinjau dari tujuan yang akan ditempuh sudah memiliki beragam perbedaan, sehingga penelitian dari ketiga penelitian di atas juga memiliki banyak keberagaman dan perbedaan. *Pertama* meneliti strategi yang dilakukan oleh suatu kelompok seni hadroh ditengah banyaknya musik-musik modern. *Kedua* telah menemukan penelitian bahwa adanya kegiatan seni hadroh di desa Hargomulyo memberikan manfaat yang positif dan dapat diterima oleh banyak masyarakat setempat, dan *Ketiga* mengkan penelitian bahwa seni hadroh yang menyampaikan beberapa lagu Islami dan syair-syair shalawat secara tidak langsung telah menyampaikan pesan adanya keindahan dalam perdamaian dalam perbedaan agama juga Nabi Muhammad SAW adalah makhluk terbaik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dari ketiga penelitian di atas yang hubungannya dengan seni hadroh terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian terdahulu. Peneliti terdahulu yang pertama, lebih memfokuskan pada aspek strategi adaptasi kelompok musik Islami dalam menghadapi musik modern. Kedua, lebih memfokuskan pada aspek seni hadroh sebagai media dakwah dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja desa Sidodadi kecamatan Pardasuka Pringsewu. Ketiga, lebih memfokuskan pada aspek dakwah Islam melalui seni hadroh di desa Hargomulyo kecamatan Sekampung kabupaten Lampung Timur. Sedangkan pada penelitian kali ini, lebih memfokuskan terhadap penanaman nilai pendidikan cinta Rasul pada remaja masjid Dzinnuraain di dusun Genengan desa Gontor pada aspek strategi, dari penanaman nilai pendidikan cinta Rasul dan kendala yang dihadapi dalam pendidikan cinta Rasul.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Cinta Rasul

Pendidikan terbagi menjadi tiga jangkauan, yaitu pengertian pendidikan maha luas, sempit dan luas terbatas. Pendidikan dalam jangkauan maha luas ialah hidup, yakni pendidikan yang menyajikan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan dalam definisi sempit, pendidikan adalah sekolah, yang menyelenggarakan pengajaran di lembaga pendidikan formal. Sementara itu, luas terbatas, pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat.⁸

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.⁹ Cinta terhadap Rasulullah merupakan salah satu pendidikan agama. Cinta terhadap Rasulullah SAW adalah mengikuti beliau. Ada sebagian orang yang mengatakan cinta kepada Rasulullah SAW adalah cinta amal kerja bukan cinta tabiat.¹⁰ Menurut Muhammad Fauqi Hajjah, buah dari kecintaan (*mahabbah*) pada Allah SWT dan Rasul-Nya adalah kesempurnaan iman. Dengan iman akan menuntun seseorang untuk meneladani Rasulullah SAW dalam menghiasi diri dengan akhlak yang luhur dan mulia.¹¹ Rasul diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan pesan Allah dan agar hidayah dan hukum yang mereka sampaikan kepada umat dapat menjadi tempat bersandar, sumber ketaatan dan keteladanan, dan

⁸ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 22.

⁹ Arif Rahman Hakim, "Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi", *Al-Mabsut* Vol. 8 No. 2 (2014), 4.

¹⁰ Nabil Hamid Al-Mu'adz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah SAW*, (Mesir: Darut-Tauzi wan Nasyr al-Islamiyah, 2002), 44.

¹¹ Muhammad Fauqi Hajjah, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2011), 230.

penyerahan diri. Ketaatan dan sikap meneladani ini merupakan unsur terpenting diantara tanda-tanda kecintaan.¹²

Inti dari rasa cinta kepada Rasulullah adalah menjadikannya lebih kita cintai daripada diri, harta, dan anak-anak kita sendiri. Umar bin Khattab mengisahkan bahwa Rasulullah bersabda, “Tidaklah sempurna keimanan salah seorang di antara kalian sampai dia menjadikan aku lebih dicintainya daripada diri, harta, dan orangtuanya.” Ketika Umar berkata kepadanya, “Wahai Rasulullah, sungguh Anda lebih aku cintai dari segalanya, kecuali diriku,” Kemudian Rasulullah menjawab, “Tidak! Demi dzat yang diwaku ada di tangan-Nya, sampai akhir aku lebih engkau cintai daripada dirimu sendiri.”¹³

Sebagaimana kutipan yang diambil oleh Mohammad Mufid dalam karyanya bahwa Imam al-Qadhi ‘Iyadh al-Yahshubi telah berkata “Ketahuilah, bahwa barang siapa yang mencintai sesuatu, maka dia akan mengutamakan dan berusaha meneladaninya. Kalau tidak demikian maka berarti dia tidak dianggap benar dalam kecintaannya dan hanya mengaku-ngaku. Orang yang benar dalam mencintai Rasulullah SAW adalah jika terlihat tanda (bukti) kecintaan tersebut pada dirinya. Tanda cinta kepada Rasulullah SAW yang utama adalah sunnahnya, mengikuti semua ucapan dan perbuatannya, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya, serta menghiasi diri dengan akhlak yang beliau contohkan dalam keadaan susah ataupun senang dan lapang ataupun sempit”.¹⁴

Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa cinta Rasul merupakan bukti nyata yang dapat ditampakkan melalui sifat atau perilaku seseorang dengan meneladani perilaku Rasulullah SAW dan berlangsung secara terus-menerus, membawa nama baik Rasulullah SAW kemanapun

¹² Nabil hamid Al-Muadz, *Bagaimana*, 155.

¹³ Amani Ar-Ramadi, *Menanamkan Iman Pada Anak*, Terj. Fauziah Nur Faridah, (Jakarta Timur: Istanbul, 2015), 49.

¹⁴ Mohammad Mufid, *Agar di Surga Bersama Nabi; Hidup Bahagia di Dunia dan di Surga*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2015), 10.

dan kapanpun serta tidak hanya dikatakan dalam lafadz melainkan diwujudkan sebagai tindakan nyata sebagai umat Islam yang baik meneladani Rasulullah SAW supaya tidak dikatakan cinta yang hanya mengaku-ngaku.

Seorang anak maupun remaja, yang menjadi objek pendidikan, dalam proses perkembangannya akan mencari seorang tokoh panutan atau teladan yang nantinya akan mereka ikuti segala gaya hidupnya. Baik perilaku, perkataan, cara berpakaian, dan hal lainnya. Di masa perkembangan inilah subjek pendidikan baik guru, orangtua, atau masyarakat menampilkan sosok yang layak dijadikan teladan atau panutan bagi anak-anak atau remaja tersebut. Tokoh yang tepat untuk diteladani ialah Nabi Muhammad SAW. Sayyidina Ali pernah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“ajarkanlah anak-anak kalian tiga perkara, yaitu cinta kepada Nabi kalian, cinta kepada keluarganya, dan membaca Al-Qurán.”*¹⁵

Sesungguhnya hanya orang yang berjuang untuk mencintai Rasulullah yang akan lebih dicintainya kelak di akhirat. Mencintai Rasulullah dengan meneladani perilaku Baginda, disetiap keadaan, serta mencintai ilmu dan ulama sebagai warisannya, karena siapapun yang terpatri di dadanya tentang kecintaan terhadap Rasulullah maka terpatri pula namanya di panji kenabian Baginda Muhammad SAW yang tercinta. Mencintai Rasulullah SAW merupakan prioritas kedua setelah cinta kepada Allah SWT. Allah adalah sumber dari segala cinta dan merupakan muara dari seluruh cinta. Karenanya Allah-lah yang pertama-tama harus dicintai lalu Rasulullah SAW. Firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah ayat 24:¹⁶

¹⁵ Hairuddin, “Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Nabi”, Jurnal Al-Ulum, Vol. 1 No. 13, Juni 2013, 179.

¹⁶ Mansur Aliman, *Muslimah Bahagia Dunia Akhirat*, (Yogyakarta: Araska, 2016), 33.

قُلْ إِنْ كَانَ ءَابَاؤُكُمْ وَ أبنَاؤُكُمْ وَ إِحْوَانُكُمْ وَ أَرْوَاجُكُمْ وَ عَشِيرَتُكُمْ وَ أَمْوَالٌ
 اقْتَرَفْتُمُوهَا وَ تِجَارَةٌ تَحْشَوْنَ كَسَادَهَا وَ مَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَ
 رَسُولِهِ وَ جِهَادِهِ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَ اللَّهُ يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

“Katakanlah: “Jika Bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kau khawatirkan kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya. Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya”. dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik”. (Q.S At-Taubah: 24)

Dijelaskan juga dalam hadits Nabi, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ نَفْسِهِ وَ وَالِدِهِ وَ وَلَدِهِ وَ النَّاسِ أَجْمَعِينَ

(رواه البخارى و مسلم و النساء)

“Tidak beriman salah seorang di antara kalian sebelum aku lebih dicintanya daripada dirinya sendiri, orang tuanya, anaknya dan semua manusia.” (HR. Bukhari, Muslim dan Nasa’i)

Ahmad Naufil dalam bukunya telah mengungkapkan bahwa seseorang yang diliputi oleh cinta akan rela mengesampingkan kepentingan pribadinya demi mengutamakan kepentingan orang yang dicintainya. Rasulullah SAW telah memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada seluruh umatnya dengan tulus ikhlas. Tidak heran ketika menjelang wafat, beliau menyeru “Umatku, umatku, umatku”. Ketika Rasulullah SAW memberikan secara total cintanya kepada umatnya, maka kita sebagai umatnya harus mencintai Rasulullah SAW secara total juga. Hendaklah ditanamkan sejak dini kecintaan kepada Rasulullah melalui sholawat dan

tetap mendawamkannya sebagai salah satu bukti pengakuan sebagai umatnya.¹⁷

2. Seni Hadroh

a. Pengertian Seni Hadroh

Hadroh sudah sangat populer dikalangan taklim yang dipimpin oleh beberapa kiayi, dan habib yang kemudian menyebar ke kalangan masyarakat. Hadroh dari segi bahasa diambil dari kata *hadhoro-yuhdhiru-hadhron-hadrotan* yang berarti kehadiran, namun didalam istilah kebanyakan diartikan sebagai irama yang dikan oleh bunyi rebana,¹⁸ sedangkan secara terminologis hadroh adalah pujian kepada Allah dengan iringan tambur kecil. Kumpulan hadroh selalu menampilkan sebaris penabuh, para pemokol, yang terdiri dari empat atau lima terbang, skadang-skadang sebuah jidur dan satu atau dua gendang.¹⁹

Mudjahidin mengungkapkan bahwa hadroh adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh fikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Kesenian juga berfungsi untuk menciptakan bentuk-bentuk kesenangan. Perpaduan antara kesenian dan nilai-nilai Islam mewujudkan sebuah kombinasi, sehingga berpengaruh terhadap fungsi dan peran kesenian.

Hadroh merupakan kesenian Islam yang di dalamnya berisi sholawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana. Muclis Wagiman, seorang praktisi senior kesenian hadroh mengatakan, tahar adalah salah satu jenis alat musik, sedangkan hadroh adalah jenis

¹⁷ Ahmad Naufil, *Amalan-amalan Dahsyat Nabi dari Pagi Hingga Malam Hari*, (Yogyakarta: Araska, 2017), 17.

¹⁸ Anis Restu Hayuningsih, Skripsi: *“Hadroh sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu”*, (Lampung: UIN Raden Intan Press, 2018), 31.

¹⁹ Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), 214.

kesenian yang menggunakan tahar. Kesenian ini sangat kental bernuansa Islam dan diprediksi muncul pertama kali dari timur Tengah yang kemudia menyebar ke berbagai daerah seiring dengan penyebaran Islam.

Kesenian hadroh tidak lepas dengan shalawat. Umumnya shalawat itu ialah do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabatnya. Jenis musik tradisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk gaya bermacam-macam. Seni musik tradisional Islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan di negara-negara Asia lainnya, Timur Tengah, Afrika, Eropa, dan lain sebagainya dimana umat Islam berada.²⁰

Dalam hal ini, kesenian hadroh bukan sekedar dimainkan untuk didengar dan dinikmati sendiri, tetapi kesenian ini juga sering kali di pagelarkan dihadapan masyarakat luas. Dari sebagian lapisan masyarakat bahkan ada yang mengatakan kesenian hadroh ini bisa menyembuhkan penyakit stroke dan memperlancar peredaran darah. Hal ini cukup beralasan karena dalam memainkan alat musik tradisi ini, para pemain memainkannya dengan cara memukul dengan tangan kosong. Selain bernilai sejarah, kesenian ini juga dapat berdampak positif lain. Tradisi ini adalah harta yang sangat berharga yang perlu untuk dilestarikan.

Kesenian hadroh berfungsi untuk mententramkan fikiran dan beban kemanusiaan serta dapat memperbaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat manifestasi atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas terhadap masyarakat khususnya para remaja. Di samping itu, hadroh juga dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berdzikir, sebagai manifestasi dan wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah Dia berikan kepada hamba-hamba-Nya.²¹

b. Sejarah Seni Hadroh

²⁰ Anis Restu Hayuningsih, Skripsi: *"Hadroh sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu"*, (Lampung: UIN Raden Intan Press, 2018), 31-32.

²¹ *Ibid.*, 33.

Secara historis, masyarakat Madinah pada abad ke 6 telah menggunakan hadroh sebagai alat musik pengiring dalam acara penyambutan atas kedatangan Nabi Muhammad SAW yang hijrah dari Makkah. Masyarakat Madinah kala itu menyambut kedatangan beliau dengan syair *Thaala'al Badru* yang diiringi dengan hadroh, sebagai ungkapan-ungkapan bahagia atas kehadiran seorang Rasul di bumi itu. Kemudian hadroh digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar dakwah. Dengan melantunkan syair-syair indah yang diiringi alat musik perkusi, pesan-pesan agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni artistik musik Islami yang khas.

Sebenarnya hadroh bukan suatu hal yang baru dalam masyarakat. Hadroh sudah ada sejak zaman dahulu. Awalnya berasal dari bahasa Arab dan negara-negara Timur Tengah. Di Indonesia, sekitar abad ke 13 Hijriyah, seorang Ulama besar dari negeri Yaman yang bernama Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi (1259-1333/1839-1913 M), datang ke tanah air dalam misi berdakwah menyebarkan agama Islam. Di samping itu, beliau juga membawa sebuah kesenian Arab berupa pembacaan shalawat yang diiringi oleh rebana ala habsyi atau yang dikenal dengan saat ini adalah hadroh. Dengan cara mendirikan majlis shalawat dan pujian-pujian kepada Rasulullah sebagai sarana *mahabbah* (kecintaan) kepada Rasulullah SAW.²²

Selang beberapa waktu majlis itupun menyebar ke seluruh penjuru daerah terutama Banjarmasin, Kalimantan dan Jawa, Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi juga sempat mengarang sebuah buku yang berjudul *Simthu al-Durar* yang berisi mengenai kisah perjalanan hidup dari sebelum lahir sampai wafatnya Nabi Muhammad SAW. Didalamnya juga berisi bacaan shalawat-shalawat dan *madaih* (pujian-pujian) kepada Rasulullah SAW. Bahkan sering kali dalam

²² Mudjahidin, *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT. Gunung, 1995), 3.

memperingati acara Maulid Nabi Muhammad SAW, kitab itulah yang sering dibaca dan diiringi dengan alat musik hadroh.²³

Adapun jenis alat yang digunakan dalam musik hadroh diantaranya adalah jenis pukulan (tabuhan) hadroh, ada yang disebut master satu, master dua, giring, dan bass. Pukulan master satu dan dua merupakan yang paling penting, sebab ini ibaratnya sebagai jantung permainan hadroh, dan pukulan ini termasuk yang paling sulit. Pukulan master dapat berjalan walaupun tidak ada pukulan giring. Seperti namanya, pukulan giring berfungsi untuk menggiring pukulan master.²⁴

3. Remaja Masjid

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait seperti biologi, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik.²⁵ Remaja masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan Pengurus atau Takmir masjid. Organisasi remaja masjid telah menjadi suatu fenomena bagi keagamaan para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwakan Islam di Indonesia. Masyarakat juga sudah semakin lebih bisa menerima kehadiran mereka dalam memakmurkan masjid.

Sebagaimana menurut Siswanto bahwa remaja masjid merupakan suatu organisasi dakwah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat melakukan kegiatan dan aktivitas.²⁶ Disadari bahwa untuk memakmurkan masjid diperlukan organisasi yang

²³ *Ibid.*, 4.

²⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), 163.

²⁵ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 58.

²⁶ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 48.

mampu beraktivitas dengan baik. Kehadiran mereka tidak bisa serta merta, tetapi perlu diupayakan secara terencana dan terarah melalui sistem perkaderan, khususnya melalui pelatihan-pelatihan yang sangat mendukung. Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting, yaitu:²⁷

a. Pendidikan

Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat -nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda, karena itu dengan adanya remaja masjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat memintai generasi Islam kita.

b. Pembentukan jati diri

Dengan pembinaan remaja masjid kita bisa mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim, jika mereka sudah mengenal jati dirinya maka mereka tidak akan terombang-ambing dalam menentukan jalan hidup mereka. Remaja masjid dapat meredam gejolak-gejolak yang ada di masyarakat karea remaja masjid bernaung atas nama dewan kemakmuran masjid, pihak aparatur Desa dan masyarakat pada umumnya melalui kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh remaja masjid.

c. Pengembangan potensi

Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi muda Islam untuk menggali potensinya mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka. Citra remaja masjid akan positif manakala mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat dalam masyarakat. Sebaliknya masyarakatpun tidak akan segan-segan membantu dan memberikan dukungan atas kegiatan-

²⁷ Aslati, Silawati dkk, *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid*, Jurnal Masyarakat Madani Vol. 3 No. 2, (Riau: UIN SUSKA, 2018), 4-5.

kegiatan positif yang dilaksanakan oleh remaja masjid. Remaja masjid melakukan kegiatan dalam masyarakat dan mereka mesti aktif melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut sedapat mungkin yang menyangkut kebutuhan masyarakat, baik untuk kalangan remaja ataupun kalangan masyarakat pada umumnya. Olahraga, kesenian, bakti sosial, pemberantasan buta huruf Al-Qurán, santunan dan beasiswa untuk anak yatim, dan sebagainya merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang dapat diraskaan manfaatnya langsung, baik oleh remaja masjid sebagai pengembangan potensi serta oleh masyarakat.²⁸

Remaja masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. untuk mencapai keridloan-Nya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun program kerja periodik dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan.

Perjuangan yang dilakukan oleh remaja masjid adalah dalam rangka berdakwah keislaman, yaitu perjuangan untuk menyeru umat manusia kepada kebenaran yang datangnya dari Allah SWT. Ada pertarungan antara *haq* dengan yang *bathil*. Namun di dunia ini kebathilan yang terorganisasi juga memiliki peluang untuk dapat mengalahkan kebenaran yang tidak terorganisasi karena itu, dalam perjuangan melawan kebathilan perlu persiapan yang sungguh-sungguh dan tertata rapi seperti *bunyanun marshush*.

Untuk membentuk bangunan yang tersusun kokoh atau *bunyanun marshush* diperlukan organisasi dan manajemen yang tangguh serta didukung sumber daya manusia (SDM) yang mencukupi dan berkualitas. Perekrutan dan kaderisasi anggota sangat diperlukan oleh remaja masjid

²⁸ *Ibid.*, 5.

dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas anggotanya. Hal ini dilakukan untuk menjamin keberlangsungan aktivitas dan misi organisasi dalam mendakwahkan Islam. Bertambahnya anggota akan menambah semangat dan tenaga baru, sedang terjadinya kader-kader yang berkualitas akan mendukung suksesnya estafet kepemimpinan organisasi.

Remaja muslim adalah unsur utama organisasi remaja masjid, keberadaan dan keterlibatan mereka dalam organisasi dapat dibedakan sebagai kader, aktivis, partisipan dan simpatisan. Pengurus perlu meningkatkan kuantitas dengan melakukan:²⁹

- a. Pendaftaran (registrasi) anggota
- b. Mendaftar remaja muslim warga baru
- c. Penyadaran kepada remaja muslim yang belum menjadi anggota, agar mereka mau bergabung dalam wadah bersama.

Peningkatan kualitas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keimanan, keilmuan dan amal shalih mereka. Hal itu dilakukan dengan melakukan proses kaderisasi yang dilakukan secara serius, sistematis dan berkelanjutan, melalui jalur pelatihan, kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas. Dalam proses pengkaderan dilakukan upaya-upaya penanaman nilai-nilai, akhlaq, intelektualitas, profesionalisme, moralitas dan integritas Islam. Sehingga diperoleh kader ideal remaja masjid yang memiliki profil “Remaja muslim yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia yang mampu beramal shalih secara profesional serta memiliki fikrah Islam yang komprehensif.”

Sebagai generasi muda pewaris masjid, aktivis remaja masjid seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki keterikatan dengan tempat beribadah umat Islam tersebut. Sikap dan perilakunya Islam, sopan santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia. Pemikiran, langkah dan tindak-tanduknya dinafasi oleh nilai-nilai Islam. Mereka berkarya dan berjuang untuk menegakkan kalimat Allah dalam rangka beribadah mencari keridloan-Nya. Allah SWT menjadi tujuannya dan

²⁹ *Ibid.*, 6-7.

Rasulullah SAW menjadi contoh tauladan dan sekaligus idolanya. Gerak dan aktivitasnya berada dalam siklus beriman, berilmu, beramal shalih dan *amar ma'ruf nahi munkar*, menuju kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Beberapa sikap dan perilaku praktis yang perlu diperhatikan aktivitas remaja masjid berkaitan dengan aktivitasnya di masjid antara lain adalah:³⁰

- a. Menyadari sebagai pemakmur masjid
- b. Mengamalkan adab sopan santun di masjid
- c. Rajin melaksanakan shalat berjamaah di masjid
- d. Berpakaian sopan
- e. Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan
- f. Mengembangkan kepribadian yang menarik
- g. Rajin menuntut ilmu
- h. Berusaha terlibat dalam kepengurusan masjid.

Sebagaimana telah diketahui, bahwa remaja masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjamaah di masjid. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Ini berarti kegiatan yang berorientasi pada masjid selalu menjadi program yang utama. Dalam melaksanakan peran, remaja masjid meletakkan prioritas pada kegiatan-kegiatan peningkatan berkaitan dengan Islam, ilmu dan keterampilan anggotanya.

Aktivitas remaja masjid yang positif adalah yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan dan bijaksana, dengan tetap menggunakan strategi, metode, taktik dan teknik yang sesuai dan tepat. Untuk sampai pada tujuan yang telah direncanakan maka perlu adanya pemahaman organisasi dan manajemen yang baik pula. Beberapa jenis aktivitas remaja masjid sebagai berikut:

- a. Berpartisipasi dalam memakmurkan masjid

³⁰ *Ibid.*, 7-8.

- b. Melakukan pembinaan remaja muslim
- c. Menyelenggarakan proses kaderisasi umat
- d. Memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas takmir masjid
- e. Melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial.³¹



³¹ *Ibid.*, 8-9.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tekanan penelitian berada pada proses. Pendekatan penelitian kualitatif dapat menguraikan kalimat secara tertulis dan secara lisan. Penyajian data dapat berbentuk jenjang atau tingkatan dan data yang dikumpulkan harus bersifat subjektif.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penulis segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka).³² analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Penelitian kali ini mengambil jenis metode ini karena dapat mengetahui kegiatan pendidikan yang terjadi secara langsung di lapangan untuk penyempurnaan proses pendidikan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, partisipasi peneliti sangat penting untuk pengumpulan data. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan

³²Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 75.

sebagai partisipan sekaligus pengumpul data, maka diperlukan adanya peneliti dibidang ini.³³ Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis berperan sebagai alat kunci, sehingga penulis berusaha berinteraksi langsung dengan objek peneliti secara alamiah, dan tidak memaksa serta mengumpulkan informasi terkait menanamkan pendidikan cinta Rasul pada remaja masjid Dzinurraïn di dusun Genengan dan desa Gontor. Sedangkan perangkat pendukung lainnya adalah seluruh remaja masjid serta takmir masjid Dzinurraïn.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di masjid Dzinurraïn di dusun Genengan desa Gontor. Masjid Dzinurraïn merupakan satu dari empat masjid yang ada di desa Gontor Mlarak Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena remaja masjid yang memiliki peran dalam memakmurkan dan mensejahterakan masjid serta menjadikan masjid sebagai tempat utama dalam melaksanakan beberapa kegiatan yang telah terancang. Seni hadroh yang menjadi salah satu kegiatan aktif dan rutin sampai hari ini telah mampu menghidupkan remaja masjid Dzinurraïn dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti di masjid tersebut, terdapat beberapa penanaman nilai pendidikan Islam yang ada dalam kegiatan seni hadroh pada remaja masjid. Dilihat dari aspek strategi penanaman nilai pendidikan Islam terutama pada nilai pendidikan cinta Rasul, serta kendala yang dihadapi saat penanaman nilai pendidikan cinta Rasul.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan segala keterangan seseorang yang dapat dijadikan responden maupun yang bersal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Penelitian ini akan menggunakan data kualitatif sebagai metode penelitian sampai akhir. Terdapat dua sumber data yang digunakan untuk merampungkan penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 1.

langsung dari penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.³⁴ Hal ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang penanaman nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh pada remaja masjid Dzinurra'in di dusun Genengan desa Gontor.

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri dari struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian tersebut.³⁵ Data yang telah diperoleh yaitu dari beberapa buku di perpustakaan yang banyak memuat mengenai definisi seni hadroh, pendidikan cinta Rasul dan beberapa strategi penanaman nilai-nilai positif terhadap masyarakat luas.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan menggunakan teknik wawancara.³⁶ Wawancara adalah teknik penelitian yang menggunakan cara tanya jawab. Peneliti terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Nilai lebih metode tanya jawab adalah objek dan fokus telaah yang dikaji dapat berkembang atau dikembangkan secara maksimal. Penanya dapat mengoreksi informasi lebih jauh terhadap jawaban-jawaban yang sekiranya belum lengkap atau sulit untuk dimengerti. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggapaian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksikan

³⁴ Rizky Amalia, Skripsi: "*Pemanfaatan Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam Nonformal*", (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), 31.

³⁵ *Ibid*, 32.

³⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 66-67.

mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Dalam teknik wawancara Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowballing sampling*. Teknik *purposive sampling* Peneliti mewawancarai ketua remaja masjid, Takmir masjid, dan beberapa anggota remaja masjid. Jika dalam menggunakan teknik *purposive sampling* peneliti kurang mendapatkan data yang mendalam, maka peneliti dapat menggunakan *teknik snowballing sampling*. Peneliti akan (dapat) mewawancarai masyarakat sekitar masjid Dzinurraim yang terkait dengan proses berlangsungnya seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor.

Dalam penelitian ini orang-orang yang akan dijadikan informan adalah:

- a. Ketua remaja masjid sebagai narasumber tentang strategi, dan kendala yang dihadapi ketika pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh.
- b. Takmir masjid sebagai narasumber tentang strategi, dan kendala yang dihadapi ketika pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh.
- c. Anggota remaja masjid sebagai narasumber tentang strategi, dan kendala yang dihadapi ketika pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi.³⁷ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi karena dapat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan tempat penelitian. Teknik observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi, dalam kegiatan observasi ini, peneliti

³⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 123.

melakukan pengamatan secara langsung, maka teknik ini digunakan bila responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya.³⁸

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participan observation*) peneliti ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut langsung dalam kegiatan.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terkait keaktifan remaja masjid dalam mengikuti latihan seni hadroh yang terdapat di masjid Dzinurraim, kelengkapan anggota remaja masjid yang mengikuti latihan serta konsistensi remaja masjid saat mengikuti latihan seni hadroh sampai akhir.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan peristiwa atau kegiatan tertentu. Ini bisa berupa catatan tertulis atau dokumen, seperti file database, surat, gambar rekaman dan artefak yang terkait dengan kegiatan tersebut. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau artikel tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan keyakinan seseorang, dan dapat berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Dokumen resmi berupa arsip terdiri dari dokumen internal seperti memo, pengumuman, instruksi, dan peraturan kelembagaan. Dokumen eksternal adalah bahan informasi untuk organisasi sosial, majalah, buletin, pernyataan dan siaran berita ke media massa.⁴⁰ Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil adalah berupa foto-foto yang berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan latihan rutin seni hadroh yang ada di masjid Dzinurraim di dusun

³⁸ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 148.

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

⁴⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 184.

Genengan desa Gontor serta gambar visual ketika seni hadroh di undang dalam acara masyarakat setempat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, analisis data dilakukan dengan menyusun data, mendeskripsikannya sebagai satu kesatuan, menyusunnya menjadi pola, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.⁴¹

Miles Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Aktivitas dalam analisis data ada 3, yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah penemuan. Oleh karena itu, jika peneliti menemukan pola yang tidak familiar, dan tidak teratur ketika melakukan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

penelitian, hal itulah yang harus diperhatikan peneliti saat melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan datanya. Jika melakukan penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, dan hubungan antar kategori. Melalui (representasi) penyajian data, data dapat diatur dalam metode relasional untuk memudahkan pemahaman. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hal tersebut sejalan dengan sifat, jenis dan tujuan penelitian dan tujuan penelitian. Dan Menggunakan analisis penelitian dari catatan observasi, wawancara, dan deskripsi dokumen. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan tindakan dan refleksi. Adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴²

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 247-253.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, sejak awal desain penelitian tidak sekaku penelitian kuantitatif. Masalah yang teridentifikasi dapat berubah setelah kunjungan lokasi, karena beberapa hal penting dan mendesak daripada masalah yang diidentifikasi, atau mungkin terbatas pada sebagian dari masalah yang dirumuskan sebelumnya, serta selama observasi dan wawancara. Untuk mempertimbangkan data penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji validitas data. Adapun teknik pengujian validitas data adalah uji kredibilitas data atau kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan memperluas observasi terhadap kesinambungan penelitian, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah bertemu sebelumnya atau baru disini. Dengan perluasan observasi ini, maka hubungan antara peneliti dan narasumber akan terjalin semakin erat, semakin akrab (tanpa jarak), semakin terbuka, dan saling percaya, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Waktu yang dibutuhkan untuk memperluas pengamatan ini akan tergantung pada kedalaman, keluasan, kepastian data.

Pada saat memperluas ruang lingkup observasi untuk menguji kredibilitas data, penelitian ini harus fokus pada pengujian data yang diperoleh dan apakah data yang diperoleh telah diperiksa kembali ke lapangan. Jika data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan.

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan observasi merupakan teknik untuk mengecek keabsahan data berdasarkan “derajat kegigihan kegiatan observasi yang dilakukan oleh

peneliti". Perbaikan terus menerus berarti pengamatan yang lebih cermat dan terus menerus. Dengan cara ini, determinisme data dan urutan kejadian dapat direkam secara deterministik dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam tes kreativitas ini diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik diselesaikan dengan menggunakan teknologi yang berbeda untuk memeriksa data sumber yang sama untuk menguji keabsahan data.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pagi hari saat informan masih fresh, tidak banyak masalah dengan data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknologi wawancara, dan data yang lebih efektif akan diberikan agar lebih kredibel. Oleh karena itu untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.⁴³

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan penelitian. tahap-tahap penelitian tersebut meliputi:

1. Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai

⁴³ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 90-98.

keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan laporan penelitian.⁴⁴



⁴⁴ *Ibid.*, 84-105.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Masjid Dzinurrain

Masjid Dzinurrain sebelumnya belum bernama masjid Dzinurrain, tetapi masih Mushola An-Nur yang berdiri pada tahun 1930. Mushola ini merupakan cikal bakal dari berdirinya masjid Dzinurrain. Mushola tersebut berdiri di atas tanah wakaf dari Mbah Matmuso seluas 10 RU kepada warga dusun Genengan untuk dijadikan mushola. Kemudian warga dusun Genengan yang saat itu memiliki 10 Kartu Keluarga mengadakan pertemuan untuk membahas pembangunan mushola tersebut, dengan bergotong royong, Alhamdulillah mushola An-Nur beridiri dan diresmikan pada tahun yang sama. Sejak berdirinya mushola An-Nur telah digunakan untuk sholat berjamaah lima waktu dan sholat Jum'at yang memiliki jamaah dari luar dusun Genengan bahkan dari luar desa Gontor.

Alasan utama dibangunnya mushola tersebut adalah penuhnya kapasitas yang ada di masjid satu-satunya yang dimiliki desa Gontor, yang mana pada saat itu masjid tersebut selain digunakan untuk melaksanakan ibadah juga digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan dan Pendidikan. Tarbiyatul Athfal merupakan Lembaga Pendidikan dengan mengajarkan fasholatan, ngaji al-Qur'an dan keagamaan yang terletak di Masjid tunggal desa Gontor, sebelum akhirnya dipecah dengan membangun Mushola di dusun Genengan guna memenuhi kapasitas santri yang ada pada saat itu. Mushola An-Nur merupakan tempat kedua yang melaksanakan sholat dua hari raya yakni hari raya Idul Fitri dan Idul Adha di desa Gontor selain sholat fardhu dan sholat Jum'at.

Kemudian pada tahun 2006, dengan alasan Mushola tidak bisa memuat jamaah untuk kegiatan sholat Jum'at dan sholat Ied, maka warga sekitar berinisiatif untuk membangun bangunan ibadah yang lebih luas lagi. Terdapat salah satu sanak family Mbah Matmuso yang menjadi salah satu

Pengajar di Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki teman karib sesama alumni Pondok tersebut bernama Bapak Rohmat yang telah memiliki sebuah Yayasan di Malang bernama Darul Hijroh, menyampaikan keinginan warga dusun Genengan dengan maksud memohon bantuan materi dari beliau.

Tanpa adanya permohonan tertulis, keinginan itu diindahkan oleh Bapak Rohmat yang pada saat itu juga beliau sedang mencari beberapa tanah lapang atau Mushola yang memiliki sertifikat sah untuk dibangun dan atau di renovasi menjadi sebuah masjid yang akan didanai langsung dari seorang dermawan dari Arab yang disalurkan langsung oleh Bapak Rohmat. Terdapat 6 lokasi yang akan dibangun Masjid oleh beliau dengan desain yang sama, yakni berada di desa Mojorejo, Totokan, Babadan, Pulung, Slahung dan di Genengan itu sendiri. Sehingga pada tahun 2006, Mushola An-Nur direnovasi dengan gotong royong warga Genengan dan beberapa pekerja yang didatangkan langsung dari Malang. Luas tanah yang dibangun mushola sebelumnya 10 RU saja kini diluaskan wakafnya menjadi 14 RU masih dari Mbah Matmuso untuk Masjid yang tengah dibangun itu. Ditahun yang sama, disahkan Mushola tersebut menjadi sebuah masjid sekaligus mengganti nama dari An-Nur menjadi Dzinurrain.⁴⁵

2. Letak Geografis Masjid Dzinurrain

Masjid Dzinurrain terletak di RT 04 RW 04 kurang lebih 1 KM dari kecamatan Mlarak Ponorogo, tepatnya di dusun Genengan, desa Gontor, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo. Masjid ini berada di lingkungan masyarakat dengan diapit oleh sawah yang luas. 500 meter dari STADIUM milik Pondok Modern Darussalam Gontor ke arah timur. Masjid Dzinurrain ini dimiliki oleh satu dusun saja, yakni Genengan yang penduduknya 1 Rukun Tetangga dan 1 Rukun Warga saja, namun demikian memiliki banyak jamaah dari luar dusun tersebut bahkan luar desa Gontor itu sendiri.

⁴⁵ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 01/W/20-03/2021

3. Tabel Kepengurusan Takmir Masjid Dzinurraim

Struktur kepengurusan takmir masjid pada umumnya dapat digambarkan dalam suatu sketsa yang disebut bagan organisasi. Berikut ini adalah tabel kepengurusan masjid Dzinurraim yang ada di dusun Genengan.⁴⁶

Tabel 1.1
Tabel Kepengurusan Takmir Masjid Dzinurraim

Majlis Suro	1. H. Jumri Fiddaroini
	2. Kiai Dhomiri
	3. KH. Imam Shobari, M.Ag.
Ketua	1. Suwandi, S.Ag.
Sekretaris	1. Afif Fadluroman
	2. Alhamani Kholidhoh
Bendahara	1. Hariyadi
Bagian-bagian	
1. Ubudiyah	1. Sugiarto, S.Pd.I.
	2. Abdur Rohim
3. Muamalah	1. Arif Darmawan
	2. Devi Romdoni
4. Pembinaan Remaja	1. Suryo Suwito
5. Perlengkapan	1. Abdul Karis
	2. Arrofiq
	3. Saiful Hadi
6. Pembangunan dan Perlistrikan	1. Supriyanto
	2. Moh. Ridwan
7. Seni dan Budaya	1. Andi Krisdiantoro
	2. Putri Sekaring Tyas

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Suwandi S.Pd. selaku Kepala Takmir Masjid Dzinurraim pada hari Selasa, 16 Maret 2021 di dusun Genengan desa Gontor.

8. Keamanan	1. Bardian
	2. Samsul Bahri
	3. Khoirun Nizan

4. Sarana dan Prasarana Masjid Dzinurraim

Masjid akan terasa nyaman jika didukung oleh beberapa sarana dan prasarana sebagai perlengkapan kegiatan ibadah sehari-hari, sebagaimana Masjid Dzinurraim dengan segala kelengkapan yang dimilikinya sebagai berikut:⁴⁷

Tabel 2.1
Data Sarana dan Prasarana Masjid Dzinurraim

No.	Nama Barang	Status		Jumlah
		Ada	Tidak	
1.	Halaman luas	√		1
2.	Mimbar	√		1
3.	Kentongan	√		1
4.	Kipas angin	√		4
5.	Almari/ rak Al-Qur'an	√		1
6.	Mukena	√		2
7.	Sarung		√	-
8.	Sound/ tape recorder	√		1
9.	Sekat/ pembatas	√		1
10.	Jam dinding	√		2
11.	Sajadah/ Karpas	√		8
12.	Speaker	√		5
13.	Mikrofon	√		4
14.	Ampli besar	√		1
15.	Ampli kecil	√		1

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Suwandi S.Pd. selaku Kepala Takmir Masjid Dzinurraim pada hari Selasa, 16 Maret 2021 di dusun Genengan desa Gontor.

16.	Genset	√		1
17.	Toilet	√		1
18.	Tempat wudhu	√		1

5. Kegiatan Masjid Dzinurraïn

Tujuan utama masjid adalah sebagai tempat sujud bagi umat Islam, tempat ibadah menyembah kepada Allah SWT. Tidak hanya untuk beribadah secara mahdhoh namun juga digunakan kegiatan-kegiatan positif lainnya, seperti yang dilakukan oleh masyarakat Genengan desa Gontor, yakni menggunakan masjid sebagai:⁴⁸

a. Ibadah

1. Sholat jamaah subuh
2. Sholat jamaah dzuhur
3. Sholat jamaah 'asar
4. Sholat jamaah maghrib
5. Sholat jamaah isya'
6. Sholat jamaah tarawih (pada bulan Ramadhan)
7. Tadarus Al-Qur'an (pada bulan Ramadhan)
8. Kultum subuh
9. Sholat Hari Raya Idul Fitri
10. Sholat Hari Raya Idul Adha
11. Kultum sebelum maghrib dan buka bersama selama bula Ramadhan

b. Keagamaan

1. Dzikir/ tahlil rutin dalam jangka waktu tertentu
2. Shalawat/ barzanji dengan grup seni hadroh (selapan sekali)
3. Yasinan rutin dalam jangka waktu tertentu
4. Peringatan hari besar Islam (Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Tahun Baru Hijriyah)
5. Peringatan Nuzulul Qur'an pada bulan Ramadhan

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Suwandi S.Pd. selaku Kepala Takmir Masjid Dzinurraïn pada hari Selasa, 16 Maret 2021 di dusun Genengan desa Gontor.

6. Pelaksanaan pengumpulan zakat fitrah dan membagikan kepada yang berhak.
7. Pelaksanaan penerimaan dan penyembelihan hewan kurban
8. Jum'at Barokah

B. Deskripsi Data Khusus

1. Deskripsi Strategi Pendidikan Cinta Rasul melalui Seni Hadroh pada Remaja Masjid Dzinurraim di Dusun Genengan Desa Gontor

Cinta terhadap Rasul tidak dibenarkan jika hanya mengaku-ngaku dengan lisan tanpa menunjukkan teladan atas sikap mulia Rasulullah. Meneladani segala sesuatu yang telah diajarkan oleh Rasul dalam kehidupan sehari-hari merupakan wujud akan adanya cinta terhadap Rasulullah. Hal ini dapat dibiasakan melakukan beberapa strategi, salah satunya ialah melalui seni hadroh. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang telah disampaikan oleh Bapak Andi Krisdiantoro selaku perintis dan penanggungjawab dari grup seni hadroh remaja masjid Dzinurraim pada 25 Maret 2021 pada saat wawancara.

Untuk mengisi waktu luang dari anak-anak remaja masjid saya berinisiatif untuk membentuk sebuah grup seni musik yang dapat menarik perhatian mereka yang bernilai positif dengan menggerakkan mereka melalui grup seni hadroh ini, untuk mengurangi jam main *gadget* dan *smartphone* yang dirasa kurang begitu bermanfaat jika tanpa pengawasan orang tua maka hal ini diharapkan dapat mengembangkan potensi anak-anak dan remaja disini dengan positif keagamaan dan lebih terlihat jelas manfaatnya,⁴⁹ sehingga saya memilih remaja masjid Dzinurraim untuk membentuk grup seni hadroh ini dan mainkan langsung oleh mereka (remaja masjid).⁵⁰

Hal ini senada dengan penjelasan dari Saudari Putri Sekaring Tyas selaku bagian seni dan budaya di kepengurusan masjid, melalui wawancara pada 21 Maret 2021.

Kami memilih para remaja masjid di sini (Dzinurraim) karena yang paling utama adalah adanya keinginan untuk turut serta dan memiliki kesanggupan melakukan

⁴⁹ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 01/W/25-03/2021.

⁵⁰ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 02/W/25-03/2021.

latihan setiap satu minggu sekali, selebihnya juga banyak dari mereka yang telah mengetahui kurang lebihnya mengenai alat-alat hadroh jadi sekalian untuk mengembangkan begitu supaya lebih mudah nanti berjalannya.⁵¹

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa banyaknya fenomena saat ini yaitu anak-anak dan remaja yang waktunya banyak tersita dengan adanya *gadget* dan *smartphone*, bertambah parah lagi jika anak-anak dan remaja dalam memainkan *gadget* dan *smartphone* tersebut tidak dengan dan dalam pengawasan orang tua menjadi alasan dibentuknya grup seni hadroh dengan memanfaatkan waktu tersebut kearah yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai positif.

Adanya fenomena yang terjadi di lingkungan dusun Genengan desa Gontor sehingga terbentuknya grup seni hadroh yang telah berjalan sampai hari ini, memiliki beberapa strategi yang diambil dalam rangka pendidikan cinta Rasul. Strategi-strategi yang telah dipilih dan dijalankan tentunya memiliki tujuan tertentu yang telah direncanakan dan disepakati sejak awal. Salah satu strategi yang diambil ialah melantunkan sholawat-sholawat yang mengisahkan Rasulullah SAW. untuk mengetahui lebih dalam siapa sebenarnya Rasulullah SAW. dengan memahami makna-makna yang terkandung didalamnya.

Hal ini didukung oleh wawancara bersama dengan ketua grup seni hadroh Saudara Afif Fadlu pada 29 Maret 2021 yang menjelaskan.

Pada intinya rasa cinta yang timbul untuk Rasulullah akan membawa kebaikan pada diri kita sendiri juga nanti, bahkan sampai kepada anak cucu kita. Selain mencintai Allah SWT. Kita sebagai umat Islam juga harus mencintai utusan Allah, itu menjadi salah satu kekuatan pondasi keislaman kita semua, Allah dan Rasulullah itu menjadi satu paket untuk dicintai oleh semua umat Islam. Strategi yang kami galakkan dalam seni hadroh ini adalah sejak awal kami percaya dulu bahwa Nabi Muhammad SAW. itu utusan Allah sampai pada hati kita supaya lebih mudah menuju jalan strategi selanjutnya bahwa utusan Allah pasti membawa kebaikan dalam segala aspek pada kehidupan umatnya sehingga kita bisa menumbuhkan kesenangan kepada Rasulullah. Dengan begitu kita akan merasakan kerinduan yang sangat sampai-sampai tanpa menyadari kita ingin mengetahui lebih jauh siapa Rasulullah itu. Nah disitu kami mengumpulkan remaja disini untuk membuat grup seni hadroh untuk melantunkan sholawat-sholawat dengan diiringi rebana dan alat hadroh lainnya supaya sholawat yang sudah indah itu menjadi lebih indah dan dapat masuk ke hati kita sendiri dan para pendengar.

⁵¹ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 02/W/21-03/2021.

Disela-sela kegiatan latihan kami, saat istirahat kami juga menyinggung dan menceritakan kisah-kisah kemuliaan Rasulullah baik yang diceritakan pada syair-syair sholawat yang grup kita bawakan maupun tidak. Dari situ kami mengetahui betapa baiknya Rasulullah dan semakin besar rasa cinta kami kepada Rasulullah, dengan begitu kami bisa menjalankan ajaran-ajaran yang Rasulullah bawakan yang biasa kami sebut-sebut sunnah Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh bagian seni dan budaya sekaligus perintis grup seni hadroh, Bapak Andi Krisdiantoro.

Kami membawakan banyak lagu Islami yaitu yang bernuansa religius dengan tujuan supaya mereka lebih mengenal siapa sebenarnya Rasulullah itu dan kami sangat berharap dan berusaha memahami makna-makna yang terkandung dalam lagu-lagu Islami itu, melalui syair-syair islami dan sholawat seperti Mahalul Qiyam, Rohatil, Yaa Rasulullah dan sebagainya guna menumbuhkan rasa kecintaan remaja terhadap Rasulullah,⁵³ karena pada zaman sekarang sudah banyak lagu yang liriknya kurang mengandung unsur pendidikannya, oleh karena itu kita kenalkan lagu-lagu religius dan kita bentuk grup seni hadroh ini dengan menamakan grup seni hadroh Al-Musthofa.⁵⁴

Perilaku yang baik Nabi Muhammad SAW. dapat menjadi teladan bagi umatnya yang memiliki rasa cinta terhadap Beliau. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bagian kesenian dan budaya, Saudari Putri Sekaring Tyas Minggu, 21 Maret 2021.

Melalui seni hadroh ini kami menggunakan banyak strategi didalamnya sebagai upaya pendidikan cinta kepada Rasulullah SAW. yang nantinya akan terlihat dan dapat dilihat bahwa individu dari kita bisa mengikuti perilaku serta akhlak Rasulullah dengan mengamalkan sunnah-sunnahnya dan juga menjauhi beberapa larangan yang tidak disenangi oleh Rasulullah juga kita akan senantiasa merasakan kerinduan pada hati kita selalu ingat kepada Rasulullah, yaitu dengan membaca sholawat-sholawat Nabi Muhammad, supaya lebih dapat menghayati dan dapat membawa lebih banyak kalangan kami mendirikan grup ini bertujuan melibatkan lebih banyak lagi individu yang akan cinta kepada Rasulullah. Disela-sela kegiatan latihan pada saat istirahat kami juga melakukan dialog-dialog ringan yang menyinggung beberapa kisah Rasulullah yang dapat mengundang sikap kritis dari anggota grup seni hadroh kami sehingga tanpa kami sadari selain berlatih seni hadroh dengan melantunkan sholawat-sholawat dan syair-syair religi kami juga mendapat materi berkaitan menumbuhkan rasa cinta kami pada Rasulullah SAW. Disela-sela waktu latihan kami memanfaatkannya dengan baik, kami menyampaikan materi tidak hanya materi terkait cara memukul alat hadroh kami, tetapi juga materi-materi yang telah kami ambil dari makna sholawat yang kami bawakan, seperti pada judul sholawat al-hijrotu, kami menceritakan disana

⁵² Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 03/W/29-03/2021.

⁵³ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 03/W/21-03/2021

⁵⁴ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 04/W/25-03/2021

Rasulullah memiliki kegigihan dalam berjuang Ketika berdakwah sampai hamper terbunuh oleh musuh namun diselamatkan oleh sahabatnya yang bersedia menempati tempat tidur Rasulullah, kemudian pada judul Aisyah kami menceritakan bahwa perjalanan cinta dengan istrinya yang penuh dengan hikmah dan betapa tingginya ilmu dan sikap mulia Aisyah terhadap Rasulullah, masih banyak lagi yang lainnya seperti tentang keagungan Nabi, keberanian dan kegigihan Nabi dalam berdakwah, kemurahan hati Nabi, kesabaran Nabi juga jadi remaja masjid kita mengetahui sikap-sikap mulia Nabi sebanyak itu sehingga kami berharap akan tumbuh rasa kerinduan remaja masjid kami ini kepada Rasulullah SAW.⁵⁵

Melantunkan sholawat dan syair-syair Islami salah satu fokus dari strategi yang dipilih oleh grup seni hadroh remaja masjid Dzinurraim karena dianggap ringan dan mudah berjalan namun memiliki dampak yang besar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Saudari Putri Sekarang Tyas selaku bagian seni dan budaya pada 21 Maret 2021.

Menerapkan strategi tersebut sengaja kami pilih karena strategi tersebut karena itu cenderung ringan dan seperti dapat berjalan dengan mudah sampai sejauh ini, namun memiliki dampak yang besar dan positif bagi mayoritas dari anggota grup seni hadroh ini, sehingga hal itu mendorong semangat tersendiri bagi kami untuk tetap memilih jalan tersebut untuk menumbuhkan cinta pada Rasulullah SAW. namun kami juga berusaha mengembangkan strategi-strategi yang ada nantinya dengan tetap terfokuskan pada melantunkan sholawat-sholawat Nabi dan syair-syair religi yang diiringi oleh rebana sebagaimana kami lakukan beberapa tahun terakhir ini, karena pada zaman sekarang ini banyak lagu-lagu yang kurang baik untuk dinikmati liriknya.⁵⁶ Walaupun dalam grup kami belum ada peraturan tertulis, namun kedisiplinan anggota selama ini sudah alhamdulillah terjaga dengan adanya kesadaran-kesadaran nilai-nilai yang terkandung dalam lantunan sholawat dan syair-syair yang kami bawakan, juga adanya kebersamaan menjadikan mereka lebih mengenal rasa tanggungjawab untuk menuju kedisiplinan itu.⁵⁷ Pernah sekali kami memiliki anggota yang melanggar aturan tak tertulis kami memberikan sanksi tegas dengan membersihkan masjid Dzinurraim.⁵⁸

Dari observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 25 Maret 2021 remaja masjid yang mana juga menjadi anggota dari grup seni hadroh tersebut mampu menjaga eksistensi seni hadroh itu dengan menunjukkan sikap yang baik dengan sesama walaupun baru mengenal sekalipun, hal tersebut tentu saja mereka peroleh dari dialog-dialog ringan yang membahas

⁵⁵ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 03/W/21-03/2021.

⁵⁶ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 04/W/21-03/2021.

⁵⁷ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 05/W/21-03/2021.

⁵⁸ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 06/W/21-03/2021.

beberapa sikap mulia Rasulullah SAW. kepada sesama di sela-sela kegiatan latihannya pada saat istirahat sejenak.⁵⁹

Dari wawancara dan observasi diatas dapat dilihat bahwa remaja masjid menggunakan beberapa strategi dalam pendidikan cinta Rasul yaitu melantunkan sholawat Nabi karena dengan begitu remaja masjid akan dapat memahami makna yang terkandung didalamnya sehingga akan menumbuhkan rasa kerinduan dan cinta terhadap Rasulullah SAW. serta menyisipkan kisah-kisah teladan Rasul di sela-sela waktu istirahat latihan.

2. Deskripsi Dampak Pendidikan Cinta Rasul melalui Seni Hadroh pada Remaja Masjid Dzinurra'in di Dusun Genengan Desa Gontor

Mencapai tujuan yang telah ditentukan tentu menjadi harapan semua perumus tujuan. Mendapatkan dampak yang baik dan sesuai dengan keinginan akan menjadi kebanggaan dan kepuasan tersendiri setelah melakukan beberapa strategi untuk mencapai sebuah tujuan akhir. Begitu pula seni hadroh pada remaja Masjid Dzinurra'in di dusun Genengan desa Gontor yang telah melakukan beberapa strategi dalam Pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh dan mendapatkan yang baik dan positif yang dapat diterima oleh banyak pihak.

Hal tersebut didukung oleh wawancara peneliti pada dampak dari pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh pada remaja masjid Dzinurra'in oleh Bapak Andi Krisdiantoro selaku perintis dan penanggung jawab grup seni hadroh.

Dengan adanya grup seni hadroh yang sudah berjalan aktif tiga tahun belakangan ini memiliki manfaat yang positif bagi anggotanya. Beberapa anggota telah menjadi pribadi yang lebih baik lagi, lebih terlihat sebagai pribadi yang religius dapat dilihat langsung oleh masyarakat di dusun Genengan desa Gontor dengan tertariknya anggota grup seni hadroh lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren dengan tujuan untuk lebih mengenal utusan Allah SWT. yakni Rasulullah SAW. sekaligus dapat mengembangkan kemampuannya dalam seni hadroh ataupun kegiatan pukul-memukul alat musik yang bernuansa Islami.⁶⁰

⁵⁹ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Observasi Nomor 06/O/25-03/2021.

⁶⁰ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 07/W/25-03/2021.

Hal tersebut senada dengan Saudara Najib yakni salah satu anggota grup seni hadroh tersebut dengan mengungkapkan:

Selama saya mengikuti grup seni hadroh ini, saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik dari yang dulu-dulu. Berkumpul dengan banyak teman dan melihat pribadi masing-masing dari mereka bisa membantu untuk memotivasi semangat saya untuk lebih mengenal Rasulullah sampai-sampai benar-benar bisa mencintai Rasulullah SAW. dengan tidak hanya melalui kata-kata saja tapi juga diungkapkan dengan kebiasaan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Beliau. Saya merasa lebih semangat karena termotivasi secara tidak langsung dengan adanya grup seni hadroh ini, dengan grup seni hadroh ini pula saya mendapat pelajaran banyak tidak hanya tentang kekompakan dan kebersamaan namun juga nilai-nilai keagamaan terutama kecintaan saya kepada Nabi Muhammad SAW. karena grup hadroh ini saya jadi memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan SMA saya nanti di pondok pesantren biar bisa mengenal Rasulullah lebih banyak dan banyak lagi sekaligus mengikuti kegiatan-kegiatan yang bisa menjadikan saya lebih baik lagi nantinya.⁶¹

Selain mengantarkan untuk memilih pondok pesantren sebagai lembaga pilihan, seni hadroh juga dapat membawa pribadi yang lebih baik dengan meninggalkan kebiasaan mendengarkan musik yang kurang baik dengan mengganti sholawat dan syair-syair islami. Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Afif Fadlu pada 29 Maret 2021.

Begitu mbak, dari saya yang sudah menjadi bagian dari grup seni hadroh selama tiga tahun belakangan ini dapat saya rasakan saya pribadi menjadi lebih menyukai sholawat-sholawat Nabi Muhammad SAW. daripada sebelumnya yang saya lebih memiliki lagu-lagu yang sedikit kurang memiliki nilai religiusnya, tapi alhamdulillah sekarang bisa lebih baik dalam memilih lagu untuk menemani kegiatan sehari-hari dengan mendengarkan sholawat-sholawat dan syair-syair Islami sambil mengikutinya. Jadi nya tidak hanya pas latihan saya ikut aktif dan rutin tapi juga dalam waktu jangka panjang saya merasakan positifnya bagi kehidupan saya sehari-hari. Mendengarkan dan melantunkan sholawat-sholawat itu bias membuat hati kita merasa tenang dan lebih baik begitu bisa menjadi obat juga ketika mendapati masalah, sholawat ini bias menjadi obatnya begitu.⁶²

Disamping mengantarkan remaja masjid memilih lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren serta memilih sholawat dan syair Islami dalam kehidupan sehari-hari juga dapat membawa perubahan yang

⁶¹ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 07/W/29-03/2021.

⁶² Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 07/W/29-03/2021.

lebih positif dan menambah semangat remaja masjid. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh saudara Rama pada 29 Maret 2021.

Dampak dari adanya seni hadroh disini ini dapat saya lihat dan langsung, menurutku seni hadroh ini bisa membuat diri kita lebih mencintai Rasulullah SAW. dan kita bisa meneladani Rasulullah mbak. Dengan begitu anak-anak dan remaja masjid disini juga sudah banyak mengalami perubahan yang dilantari oleh seni hadroh Al-Musthofa ini. Anak-anak selalu datang dengan rutin tanpa terkecuali dengan penuh semangat setiap ada jadwal untuk latihan. Perubahan-perubahan yang terlihat itu perubahan yang positif mbak, jadi keluarga dan masyarakat juga semakin mendukung dengan adanya seni hadroh ini. Dari kumpulan ini juga saya bisa lebih menjaga perkataan yang keluar dari mulut saya, lebih bisa menyaring mana yang baik dan mana yang kurang pantas untuk diucapkan.⁶³

Seni hadroh tidak hanya berdampak terhadap remaja masjid saja, namun juga terhadap lingkungan sekitar masjid Dzinurain yang memiliki edukatif tersendiri terutama pada ilmu keagamaan. Sesuai dengan penjelasan Saudari Vyra Y. Anggraeny 29 Maret 2021.

Dampak dari adanya seni hadroh ini untuk Pendidikan cinta Rasul juga sudah pas dengan yang terlihat saat ini. Dari mulai dibentuknya hadroh sampai sekarang menurut saya sangat baik dangat mengedukatif khususnya terhadap nilai keagamaan, tidak hanya dikalangan anggota, perintis dan pelatihnya saja tapi juga terhadap lingkungan sekitar kita yang telah menjadi lingkungan yang religius.⁶⁴

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ibu Katmini seni hadroh juga berpengaruh terhadap lingkungan sekitar yang menyatakan: “Seni hadroh yang disenangi banyak kalangan di sini memang dapat membuat kita mendekatkan diri kepada Allah SAW yang merupakan Tuhan kita dan Rasulullah SAW yang menjadi utusan-Nya begitu mbak. Alhamdulillah sejauh ini mereka (grup seni hadroh) ini memiliki dampak yang positif di lingkungan kita”⁶⁵

⁶³ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 07/W/29-03/2021.

⁶⁴ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 07/W/29-03/2021.

⁶⁵ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 07/W/29-03/2021.

Ketua RT (Rukun Tetangga) juga menambahkan strategi yang telah dilakukan remaja masjid Dzinurrain di dusun Genengan pada wawancara 29 Maret 2021 di kediamannya.

Kegiatan hadroh sangat positif bagi anak-anak dan remaja, dalam hal pendidikan cinta Rasul juga adanya seni hadroh ini bisa menjadi bahan untuk kita muhasabah diri, supaya selalu dan tetap mengingat kanjeng Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa zaman kegelapan terdahulu hingga sampai ke zaman yang terang-benderang seperti saat ini, sehingga kita menantikan syafa'atnya kelak di hari kiamat.⁶⁶

Pendidikan cinta Rasul bukan perkara yang mudah. Menghapus kebiasaan yang kurang baik menjadi lebih baik pelan-pelan melalui sebuah seni yang diminati anak-anak dan remaja di dusun Genengan desa Gontor ini dapat berjalan cukup baik melihat dari yang telah dikemukakan banyak informan dan dilihat dari sikap anggota seni hadroh yang hadir pada saat latihan rutin yang tetap dilaksanakan sampai hari ini. Anak-anak usia Sekolah dasar sudah memiliki keberanian bersalaman dengan orang lain atau dan orang yang lebih dewasa dengan menggunakan dua tangan kemudian sembari mencium punggung tangan tersebut. Menghormati dan menghargai orang lain yang sedang bertamu selayaknya sudah mengenal lama, kekompakan terjaga, kedisiplinan ditunjukkan saat mengakhiri latihan sekalipun larut malam namun semua meninggalkan tempat latihan bersama-sama tanpa ada yang mendahulu tanpa memandang usia juga. Selama lebih dari 2 jam peneliti tidak mendapati perkataan yang kurang sopan dan kasar dari anak-anak anggota grup seni hadroh di dusun Genengan desa Gontor tersebut.⁶⁷

Pada hari Jum'at, 10 April 2021 peneliti melakukan observasi kembali sehingga dapat mengetahui seluruh anggota grup seni hadroh hadir untuk mengikuti latihan aktif dan rutin tanpa terkecuali. Dengan penuh

⁶⁶ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 07/W/29-03/2021.

⁶⁷ Lihat deskripsi Pengumpulan Data Melalui Observasi Nomor 03/O/25-03/2021, 05/O/25-03/2021, 10/O/25-03/2021.

semangat semua anggota antusias dalam memainkan alat yang telah menjadi tanggung jawabnya secara penuh dan percaya diri tidak terkecuali dengan tiga vokal yang turut hadir dalam latihan pada hari itu.⁶⁸ Seluruh anggota sudah berdatangan sebelum jam yang telah ditentukan untuk memulai latihan seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraim tersebut, karena mayoritas dari mereka telah mengikuti ibadah sholat isya berjamaah di masjid sehingga tidak ada anggota yang datang terlambat dalam latihan rutin tersebut. Dengan menggunakan pakaian yang sopan tanpa terkecuali ketika latihan berlangsung dapat menjadi salah satu hal yang menarik untuk melengkapi atribut grup seni hadroh tersebut, bahkan ketika melantukan sholawat-sholawat dan syair-syair yang dibawakan vokal tanpa membawa teks, sehingga dapat menghayati apa yang dibawakan saat itu juga.⁶⁹

Melantukan sholawat Nabi dan syair-syair religi tidak hanya semata-mata menyanyikan saja, namun juga mengetahui makna yang terkandung dalam sholawat-sholawat tersebut dan dapat mengetahui makna yang tersirat dalam syair-syair religi yang dibawakan sebuah grup seni hadroh. Kesadaran makna yang terdapat dalam lantunan sholawat-sholawat Nabi akan adanya nilai Pendidikan cinta Rasul dapat membawa suasana kalbu menjadi lebih tenang dan membawa sikap dan perilaku seseorang menjadi lebih baik. Sebagaimana yang dapat dilihat dari anggota grup seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor. Hal tersebut dikuatkan dengan wawancara dari Bapak Andi sebagai kepala bagian seni dan budaya pada 25 Maret 2021.

Seni hadroh yang telah diberi nama Al-Musthofa ini memiliki yang memuaskan dalam pendidikan cinta Rasul. Tidak hanya pada kalangan remaja saja, tetapi juga pada anak-anak bahkan bapak-bapak di lingkungan *mriki*, dengan begitu juga anak-anak dan remaja disini sudah jarang sekali kami temui yang berkata kasar, ini berkat dari adanya seni hadroh yang bisa membantu menyadarkan semua anggota

⁶⁸ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Observasi Nomor 01/O/10-04/2021.

⁶⁹ Lihat Deskripsi Pengumpulan data Melalui Observasi Nomor 04/O/10-04/2021, 07/O/10-04/2021, 08/O/10-04/2021, 09/O/10-04/2021.

untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan pemahaman makna-makna yang terkandung dalam syair-syair dan sholawat yang kami sajikan.⁷⁰

Hal ini didukung oleh pernyataan saudara Afif Fadlu selaku ketua grup seni hadroh tersebut pada waktu yang sama.

Kesadaran akan nilai-nilai pendidikan cinta Rasul yang terkandung dalam seni hadroh terbentuk dari syair-syair dan sholawat yang dibawakan setiap melakukan latihan rutin serta tampil dalam memperingati hari besar Islam juga ketika menghadiri undangan walihan dan syukuran di masyarakat dapat ditunjukkan dengan penghayatan vokal ketika membawakan lagu-lagu tersebut dan konsentrasi penuh semua anggota seni hadroh ini. Sangking semangatnya mbak setiap Ramadhan itu anak-anak latihan setiap hari, setelah tadarus sampai malam-malam, tidak menunjukkan rasa kantuknya malahan karena kesadaran akan nilai-nilai Pendidikan cinta Rasul itu membangun semangat tersendiri untuk mereka.⁷¹

Setelah menyadari akan makna yang terdapat dalam sholawat maka dapat menjadikan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari karena adalah seni hadroh untuk menanamkan nilai pendidikan cinta Rasul. Begitu pula anggota seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor yang dapat membawa kehidupannya menjadi lebih baik dari hari-hari sebelumnya ketika belum dibentuknya grup seni hadroh tersebut. Diungkapkan oleh Bapak Andi Krisdiantoro ketika wawancara pada 25 Maret 2021 sebagai berikut:

Bentuk nyata dari adanya pemahaman makna yang ada di dalam sholawat Nabi yang dibawakan itu bisa kami lihat langsung bahwa mayoritas dari kita sudah bisa membedakan mana yang baik menurut Rasulullah dan sunnah-sunnah yang Beliau ajarkan. Kita lebih rajin berjamaah, bersedekah, berkata perkataan yang baik dan saling menghormati juga menghargai yang paling kita praktekan juga dalam lingkup antar sesama grup disini.⁷²

Seni hadroh yang berjalan dengan baik dan memiliki kreatifitas yang baik tentu memiliki seorang pelatih yang handal dan profesional. Peran pelatih sangat berpengaruh dalam berlangsungnya kegiatan seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor. Tidak hanya

⁷⁰ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 08/W/25-03/2021.

⁷¹ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 08/W/25-03/2021.

⁷² Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 09/W/25-03/2021.

sekedar melatih cara memukul alat dan olah vokal yang baik dalam sebuah grup seni hadroh, namun juga berperan sebagai pembimbing yang mendampingi grup tersebut selama berproses. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Andi Krisdiantoro pada 25 Maret 2021.

Kami memiliki pelatih dari luar desa, beliau mengajarkan cara memukul alat-alat yang kami punya ini dengan sabar dan benar-benar telaten sehingga kami menjadi grup yang bisa dikenal masyarakat sekarang ini. Dalam melatih vokalis kami, beliau juga tidak hanya melatih vokal. Beliau memilihkan beberapa lagu yang baik dan sesuai dengan kemampuan grup kami, namun juga didalamnya terdapat makna-makna yang indah juga untuk ditampilkan nantinya.⁷³

Kemudian peneliti dalam melakukan pengamatan dapat melihat dengan adanya seni hadroh untuk Pendidikan cinta Rasul pada remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor telah memiliki yang cukup baik. Anggota seni hadroh yang tidak hanya dari kalangan remaja ini menunjukkan perilaku-perilaku terpuji sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW ketika menyambut tamu dan tata cara menghargai dan menghormati orang lain. Peneliti juga memiliki satu pendapat yang sama dengan yang disampaikan oleh penanggung jawab bahwa sebagian anggota menjadi lebih memiliki pendidikan formalnya yang berbasis pondok pesantren atas kemauannya sendiri dapat dilihat dari anggota yang mengikuti latihan saat itu mayoritas anak-anak karena banyak remaja yang masih bermukim di pondok pesantren, sehingga grup tersebut selalu merekrut anak-anak dilingkungannya untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.⁷⁴

Melalui beberapa strategi yang telah dilakukan seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor sehingga memiliki dampak yang baik dan bernilai positif dari banyak pihak, mulai dari anggota grup seni hadroh sendiri, keluarga sampai dengan masyarakat. Kesadaran makna yang terdapat dalam sholawat yang dilantukan dapat

⁷³ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui wawancara Nomor 10/W/25-03/2021.

⁷⁴ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Observasi Nomor 06/O/25-03/2021.

membawa kebaikan yaitu akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari karena meneladani sikap mulia Rasulullah SAW yang telah diketahui dari sholawat yang dibawakan. Tidak lepas dari peran pelatih yang handal dan profesional sehingga membawa grup seni hadroh ini menjadi grup seni hadroh yang dikenal luas oleh masyarakat karena keahliannya.

3. Deskripsi Kendala yang Dihadapi pada Pendidikan Cinta Rasul melalui Seni Hadroh pada Remaja Masjid Dzinurraim di Dusun Genengan Desa Gontor

Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok tentu saja memiliki aturan tertulis maupun tidak tertulis guna mempermudah manajemen suatu kelompok tersebut juga untuk menemukan sebuah solusi jika didapati sebuah kendala. Begitu juga dengan grup seni hadroh masjid Dzinurraim yang diberi nama “Al-Musthofa” ini. Memiliki anggota tiga belas yang terdiri dari vokalis (3) dan pemukul alat (10) setiap melakukan kegiatan rutin dalam latihan dan pentas di panggung maupun menghadiri undangan dari masyarakat selama ini juga memiliki beberapa kendala terkait keanggotaannya yang hanya diambil dari lingkungan dusun Genengan desa Gontor saja karena sedari awal grup ini dibentuk untuk memberdayakan para remaja masjid Dzinurraim, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Andi sebagai perintis grup seni hadroh.

Tentu saja kami memiliki kendala mbak, namun tidak terlalu serius pada teknisnya saja karena ya kita berjalannya fleksibel saja namun serius, begitu kita bisa meraih prestasi sehingga hal tersebut juga mendorong kita untuk mencari solusi-solusi dari kendala yang kita alami selama ini. Sejauh ini mengenai regenerasi anggota ini kita sedikit susah, Kami juga sudah memiliki seragam sendiri mbak untuk tampil-tampil begitu jadi anak-anak itu juga tambah suka dibuatkan seragam, semangatnya selalu ada begitu. Anak-anak yang baru itu sedikit menyita waktu latihan kita di awalnya karena kami akan menyampaikan materi lagi padahal itu telah tersampaikan dulunya pada remaja masjid, jadi kami lebih sering mengulang-ngulang begitu.⁷⁵

⁷⁵ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 11/W/25-03/2021.

Berdasarkan dengan yang peneliti amati, hal tersebut memang benar adanya. Melihat anak-anak yang banyak mengikuti latihan setiap terjadwal latihan rutin malam jumat, namun begitu latihan tetap berjalan sampai akhir dan diikuti semua anggota yang hadir tersebut sampai akhir juga sekalipun sampai pukul 22.30/23.00 anak-anak tetap semangat mengikuti latihan tersebut karena telah tertanam jiwa seni dan kesenangannya terhadap seni hadroh yang memiliki nilai Pendidikan cinta Rasul tersebut yang dapat mengubah kebiasaan dan kepribadian mereka perlahan ke arah yang positif.⁷⁶

Dari beberapa kendala yang ditemukan dapat diatas dengan adanya solusi yang tepat guna meminimalisir adanya kendala yang serius dan tidak diinginkan. Begitu juga dalam grup seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraïn di dusun Genengan desa Gontor yang mengambil langkah dengan merekrut anak-anak untuk dijadikan sebagai anggota seni hadroh pada remaja masjid guna tetap melengkapi formasi yang ada dalam grup seni hadroh tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Andi pada 25 Maret 2021 dari wawancara: “Karena yang besar sudah mahir itu memilih tinggal di pondok pesantren kan ya pulangnyanya hanya pas libur saja, sehingga kita ketika mereka tidak ada kita merekrut anggota baru tidak lagi terfokus pada remaja, anak-anak juga kita ambil alhamdulillahnya mereka itu juga suka, senang dengan seni jadi ya membantu kita mempermudah jalannya grup ini.”⁷⁷

Dengan adanya beberapa solusi yang telah diambil, seni hadroh akan berkembang dengan seiringnya zaman. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Andi Krisdiantoro pada 25 maret 2021: “Saya sangat yakin grup kami bisa tetap berjaya, mengingat kami adalah grup seni hadroh yang pertama di desa kami ini, jadi untuk terus berkarya kami memili

⁷⁶ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Observasi Nomor 02/O/25-03/2021.

⁷⁷ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 12/W/25-03/2021.

semangat yang tinggi supaya dapat dicontoh oleh remaja masjid dusun-dusun yang lainnya di desa kami ini.”⁷⁸

Memiliki keyakinan yang mantap untuk tetap berjaya dan tetap berkarya dalam waktu yang lama akan membawa harapan-harapan baru. Begitu pula yang terjadi pada seni hadroh remaja masjid Dzinurraïn di dusun Genengan desa Gontor yang memiliki harapan besar bagi kesenian yang selama ini dijalankan dengan nuansa Islami agar tetap dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Hal ini dikuatkan oleh wawancara dengan Bapak Andi Krisdiantoro selaku perintis grup seni hadroh remaja masjid Dzinurraïn di dusun Genengan desa Gontor pada 25 Maret 2021.

Kami menaruh rencana dan impian besar pada grup ini, betapa bahagianya kami jika suatu hari ini kami dapat melakukan rekaman di dapur rekaman. Namun dalam waktu dekat ini kami berharap grup seni hadroh kami ini dikenal masyarakat lebih luas lagi, berharap untuk tetap dapat menjaga kekompakan dan semangat kami bersama-sama supaya grup kami tetap eksis dimana-mana begitu.⁷⁹

Dalam sebuah perjalanan sudah biasa menemukan kendala. Grup seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraïn di dusun Genengan desa Gontor dalam pendidikan cinta Rasul menemukan kendala yang tidak begitu serius, yakni masalah teknis dalam merekrut anggota. Karena hal tersebut akan mengganggu proses penyampaian materi jika dalam waktu yang singkat terus-terusan merekrut anggota baru karena remaja masjid sebagai anggota seni hadroh lebih memilih tinggal di pondok pesantren.

⁷⁸ Lihat Deskripsi Pengumpulan data Melalui Wawancara Nomor 13/W/25-03/2021.

⁷⁹ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 14/W/25-03/2021.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan apa yang telah peneliti paparkan pada bab IV terkait temuan data, maka peneliti akan menganalisa temuan-temuan tersebut dengan maksud untuk mengkaji hakikat dan makna yang terkandung dalam temuan tersebut. Adapun analisa data tentang strategi pendidikan cinta Rasul pada remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Strategi Pendidikan Cinta Rasul melalui Seni Hadroh pada Remaja Masjid Dzinurraim di Dusun Genengan Desa Gontor

Strategi memiliki arti ilmu dan seni guna sumber daya bangsa untuk melalkukan suatu kebijakan tertentu dalam sebuah perang supaya damai. Strategi juga memiliki makna langkah-langkah atau metode yang dapat digunakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Disini, maksud dari strategi ialah sebuah cara, yang digunakan untuk menuju suatu tujuan yang telah ditentukan dan ditetapkan, yakni pendidikan cinta Rasul yang dilakukan oleh remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor.

Cinta terhadap Rasulullah SAW dapat dibuktikan dengan berbagai macam bentuk, tidak hanya berupa ucapan saja dengan mengungkapkan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW, hal itu tidak dibenarkan. Cinta akan Rasulullah SAW yang benar dapat ditunjukkan dengan adanya rasa rindu dengan kehadiran Beliau, melantunkan sholawat-sholawat Nabi dan dapat dibuktikan dengan meneladani sikap mulia atau akhlak terpuji yang telak Rasulullah SAW sampaikan kepada umatnya, baik secara perkataan maupun tindakan. Hal tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bekal di hari akhir nanti untuk mendapat pertolongan dari Rasulullah SAW.

Melantunkan sholawat sebagai rasa ungkapan kerinduan dan mengagungkan utusan Allah SWT tersebut akan lebih indah jika dibingkai dengan alunan musik, baik tradisional maupun modern. Selain mudah untuk

menarik orang lain untuk lebih mencintai dan mengenal Rasul utusan Allah, hal tersebut juga mampu untuk membawa pelantun sholawat menghayati akan sholawat-sholawat yang dibawakan. Salah satu musik yang biasa digunakan untuk mengiringi sholawat yaitu rebana, yang masih banyak dimainkan oleh masyarakat Indonesia dan dikenal sebagai seni hadroh yang kebanyakan dimainkan oleh kalangan remaja dan anak-anak.

Seni hadroh yang biasa dimainkan oleh masyarakat Indonesia menjadi daya tarik tersendiri baik dalam lingkungan perdesaan maupun perkotaan walaupun seni hadroh identik dengan musik tradisional. Membawakan sholawat, syair-syair dan lagu yang bernuansa religi dapat membawa ketenangan dan kedamaian bagi para pendengar ataupun penikmatnya. Seni hadroh tidak hanya menampilkan karyanya dalam acara syukuran atau hajatan warga dan peringatan hari-hari besar Islam saja, namun juga membawa dampak positif bagi para pemain juga pendengarnya.

Remaja masjid sendiri sebagai organisasi dakwah yang menjadi tempat berkumpulnya remaja muslim dengan menjadikan masjid sebagai pusatnya memiliki peran yang sangat penting, misalnya dalam bidang Pendidikan yang mana remaja masjid memegang peranan untuk menyebarkan budaya Islam, dalam pembentukan jati diri dapat diarahkan pada hakikatnya mereka adalah generasi muda Islam, dan dalam pengembangan potensi remaja masjid dapat memanfaatkan organisasinya dengan maksimal.

Terdapat kaitannya dengan kegiatan seni hadroh para remaja masjid Dzinurain di dusun Genengan desa Gontor yang mengambil beberapa strategi untuk pendidikan cinta Rasul pada anggota grup seni hadroh tersebut, yaitu dengan:

1. Memprioritaskan Rasulullah SAW sebagai Utusan Allah SWT

Rasulullah SAW ialah laki-laki pilihan Allah yang telah diberikan wahyu melalui Malaikat Jibril untuk dimiliki dan disampaikan kepada umatnya. Percaya akan adanya Rasulullah SAW adalah rukun iman ke empat setelah mempercayai adanya Allah SWT sebagai Tuhan, Malaikat-malaikat dan Kitab-kitab yang telah diturunkan oleh Allah. Dengan begitu

mempercayai adanya Rasulullah SAW harus kita prioritaskan sama halnya memprioritaskan Allah SAW karena sudah jelas Rasulullah ialah laki-laki utusan Allah SWT.

Memiliki perspektif yang seirama sangat diperlukan dalam sebuah kelompok untuk mempermudah menuju sebuah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Disela-sela kegiatan latihan seni hadroh, pelatih melakukan bincang-bincang ringan yang dapat mempersatukan dan menyamakan perspektif semua anggota grup seni hadroh pada remaja masjid Dzinurrainguna mempermudah berjalannya strategi pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh. Percaya dan mengimani akan adanya Rasul Allah menjadi prioritas grup seni hadroh tersebut untuk membawa setiap anggotanya mampu menghayati sholawat-sholawat yang dibawakan nantinya, sehingga peran pelatih dalam memilihkan sholawat dan syair yang akan dibawakan juga menjadi sangat penting untuk kedepannya.

2. Melantunkan Sholawat dan Syair Religi/ Islami

Membaca sholawat dapat menjadi resep untuk mengatasi dan meningkatkan kualitas hidup manusia jika mampu memahami dan mengerti makna-makna yang telah terkandung di dalam sholawat-sholawat tersebut. Tidak jarang sholawat-sholawat berisikan tentang kisah-kisah mulia Rasulullah, menceritakan keagungan Al-Qur'an, ungkapan kecintaan kepada Allah dan ungkapan akan rasa kerinduan terhadap Rasulullah SAW Tanpa disadari hal tersebut telah membawa manusia dalam bingkai dakwah yang mudah diterima oleh masyarakat sekitar faktanya.

Membaca sholawat tentu sudah menjadi fenomena yang familiar, hal tersebut akan lebih menarik jika dikemas dengan adanya beberapa alat tradisional untuk mengiringi lantunan sholawat dan syair religi/ Islami dalam sebuah grup/ kelompok. Jalan ini diambil untuk menarik para remaja masjid agar senantiasa dan terbiasa melantunkan sholawat dan syair religi/ Islami tidak hanya waktu-waktu tertentu. Mengingat tidak adanya pujian di antara adzan dan iqomah, menjadi ide perintis grup seni hadroh untuk semakin mantap dan yakin bahwa melantunkan sholawat bersama-sama

dalam sebuah kelompok mampu menumbuhkan cara cinta para remaja masjid Dzinurraïn kepada Rasulnya semakin kuat dalam setiap harinya.

3. Obrolan Ringan mengambil Tema Sikap Mulia Rasulullah SAW.

Kisah teladan Rasulullah SAW tidak akan ada habisnya jika dikisahkan setiap harinya. Islam merupakan keyakinan yang mengajak kepada umatnya agar selalu menebarkan kebaikan kepada seluh umat manusia di muka bumi. Menjalankan ajaran yang didapatkan dalam agama dapat dilakukan dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun tanpa kecuali mengingat dan menyebut Asma-Nya serta melantunkan syair sholawat keagungan Nabi dengan tujuan dapat menjauhi larangan dan menjalankan ajarannya supaya dapat tertolong di hari akhir nanti.

Kegiatan latihan seni hadroh yang dilakukan setiap satu minggu sekali menjadi kesempatan besar bagi pelatih yang mana juga sebagai perintis grup seni hadroh ini sekaligus penanggung jawab grup tersebut, karena disana akan banyak anggota bahkan semua anggota para remaja masjid akan berkumpul guna latihan seni hadroh. Memasukkan dan menyisipkan kisah-kisah mulia dan teladan Rasulullah SAW di sela-sela latihan dengan mengaitkan sholawat yang telah dan akan dibawakan biasa dilakukan dengan tujuan memantapkan hati dan keteguhan iman akan adanya Rasulullah SAW dengan harapan dapat mencontoh dan mendapat syafaatnya nanti dihari akhir.

Beberapa tema telah disampaikan oleh pelatih maupun penanggungjawab dari grup seni hadroh tersebut, seperti kisah perjuangan dan keberanian Nabi Muhammad SAW Ketika berdakwah, kemurahan hati, Keagungan Nabi, keberanian mengambil kebijakan Ketika akan melakukan dakwah, sampai dengan kisah kesetiaan istri Rasulullah, Aisyah. Tema-tema yang disampaikan tersebut sesuai dengan sholawat-sholawat yang dibawakan oleh grup seni hadroh tersebut sehingga anggota grup tersebut akan membangun semangat juang juga sebagai remaja masjid dengan tetap di jalan kebenaran atas Nabi dengan dasar adanya rasa cinta dalam jiwa.

Hal tersebut merupakan salah satu strategi dalam Pendidikan cinta Rasulullah yang dianggap mudah dilakukan dalam grup seni hadroh remaja masjid Dzinurraim di dusun Genengan desa Gontor karena dapat dengan mudah memberikan contoh langsung dari peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar sehingga remaja masjid dapat langsung menilai dan membedakan larangan dan anjuran yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW dalam dakwahnya yang membawa jalan terang benderang seperti saat ini.

4. Mengamalkan Sunnah-sunnah Rasulullah SAW

Menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kebaikan akan membawa kebahagiaan tersendiri bagi seseorang yang abadi. Menjauhi larangan-larangan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik dari Rasulullah SAW serta meneladani sikap mulia Beliau menjadi strategi grup seni hadroh remaja masjid Dzinurraim untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW. Membiasakan diri dan memberi contoh kepada lingkungan sekitar dengan aktif mengikuti jamaah sholat lima waktu di masjid, tidak saling menggunjing dan mengejek ketika mendapati anggota grup seni hadroh yang melakukan kesalahan, menghormati siapapun yang lebih dewasa, berkata sopan dan baik kapanpun dan dimanapun berada selalu diingatkan dan dicontohkan oleh pelatih, penanggung jawab dan ketua grup seni hadroh para remaja Masjid Dzinurraim bertujuan baik dan dapat membawa anggota yang lainnya mengikutinya.

Menjalankan kehidupan sehari-hari dengan mengamalkan materi atau teori-teori yang didapatkan merupakan sikap dewasa dalam menerima ilmu sehingga akan tersimpan dalam memori jangka panjang guna membiasakan kehidupan sehari-hari yang lebih baik dan berkualitas sesuai dengan syariat Islam atas dasar mengamalkan sunnah-sunnah yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai dakwah oleh seseorang karena dapat memberi contoh kepada orang lain sehingga orang lain yang melihatnya tergugah hatinya hingga sampai

melakukan hal serupa juga dapat dikatakan sebagai dakwah walaupun tanpa menyampaikan materi.

Dari uraian yang telah dijelaskan oleh peneliti mengenai strategi yang sudah dilakukan seni hadroh pada remaja masjid Dzinurra'in di dusun Genengan desa Gontor telah berjalan seperti pada umumnya. Memprioritaskan Rasulullah SAW sebagai Utusan Allah SWT menambahkan alat pukul berupa rebana ketika melantunkan sholawat dan syair religi/ Islami merupakan salah satu media dan harapan besar dalam menumbuhkan nilai pendidikan cinta Rasul pada seluruh anggota grup seni hadroh pada remaja masjid Dzinurra'in di dusun Genengan desa Gontor, mengusung tema obrolan yang tepat setiap berkumpul ketika melakukan kegiatan latihan yakni sikap mulia Rasulullah SAW dan mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.

B. Dampak Pendidikan Cinta Rasul melalui Seni Hadroh pada Remaja Masjid Dzinurra'in di Dusun Genengan Desa Gontor

Berdasarkan dengan data peneliti yang telah dipaparkan, peneliti menemukan beberapa dampak dari adanya strategi yang telah digunakan pada Pendidikan cinta Rasul pada remaja masjid Dzinurra'in di dusun Genengan desa Gontor yang menggunakan media seni hadroh sebagai wadah strategi tersebut. Melalui grup seni hadroh ini merupakan dilakukan upaya dan dijadikan media yang efektif dalam pendidikan cinta Rasul pada remaja masjid. Media seni hadroh ini juga dapat digunakan sebagai penyemangat dalam meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari dengan lebih berkualitaskannya dalam segi moral, spiritual, sarana mendekatkan diri dan bermuhasabah kepada Allah dan Rasul-Nya.

Mencintai Rasulullah SAW merupakan prioritas umat Islam setelah Allah SAW Remaja masjid yang mengagungkan lantunan sholawat atas Rasul menjadi kebiasaan dan sikap baik yang harus dipertahankan, karena remaja masjid merupakan sebuah organisasi yang gerak dan aktivitasnya berada dalam siklus beriman, beramal sholaeh dan *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan

menunjukkan sikap dan perilaku yang menyadari bahwa perannya sebagai pemakmur masjid, dapat mengamalkan adab sopan santun di masjid, rajin melaksanakan sholat jamaah di masjid, berpakaian yang sopan, menjaga batasan silaturahmi lawan jenis, dan lain sebagainya.

Kegiatan grup seni hadroh "Al-Musthofa" remaja masjid Dzinurra'in di dusun Genengan desa Gontor dalam pendidikan cinta Rasul berjalan dengan baik. Dibimbing oleh pelatih profesional yang senantiasa memantau perkembangan grup seni hadroh tersebut didampingi oleh penanggungjawab sekaligus perintis grup tersebut agar selalu terarah dengan jelas dan benar perkembangan setiap individu yang terdapat dalam grup seni hadroh tersebut. Berikut peneliti telah merangkum penelitian melalui kegiatan wawancara, pengamatan dan dokumentasi dari strategi pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh pada remaja masjid Dzinurra'in di dusun Genengan desa Gontor sebagai berikut:

1. Memilih Lembaga Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren Tanpa Paksaan

Hidup di zaman sekarang tidak akan memiliki pegangan yang kuat jika tidak memiliki keyakinan yang kuat dan ilmu yang luas dalam keagamaan. Menggeluti ilmu bidang teknologi dan umum saja tidak akan cukup untuk mencapai kebahagiaan abadi, karena agama-lah yang akan memberi ketenangan dalam setiap menjalankan kegiatan-kegiatan juga aktifitas-aktifitas sehari-hari bagi umat manusia di muka bumi ini. Ilmu agama mudah didapatkan dari berbagai sumber, namun tidak mudah untuk menjalankan ajarannya jika tidak didampingi oleh para ahli dalam bidangnya, dapat menyebabkan menyimpangnya ajaran yang telah disampaikan dan dimaksudkan.

Remaja masjid yang terdiri dari beragam usia merasakan dampak yang positif dari adanya seni hadroh yang dijalannya. Setiap individu yang memiliki waktu khusus setiap satu minggu sekali untuk berlatih seni hadroh menjadikan mereka memiliki kekompakan dan tanggungjawab yang sama dalam genggamannya. Hal tersebut menjadikan kebanyakan anggota seni hadroh tersebut untuk memilih melanjutkan sekolah formalnya pada suatu

lembaga yang berbasis pondok pesantren dengan memiliki keunggulan tersendiri bagi mereka. Meskipun tidak seluruhnya, berangkat dari seni hadroh yang telah dikenalnya menjadikan rasa kerinduan akan Rasulullah SAW semakin membawa mereka pada langkah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga memilih lembaga berbasis pondok pesantren merupakan jalan satu-satunya untuk lebih mengenal Tuhannya dan utusan-Nya yaitu Rasulullah SAW.

Dalam lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren tidak akan ada pembatas terkait ilmu pendidikan yang berfisat umum dan ilmu pendidikan agama. Di sana akan disampaikan banyak ilmu pengetahuan dengan mengambil kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Budaya, Kementerian Agama, bahkan tidak jarang lembaga-lembaga pondok pesantren yang merangkap kurikulumnya dengan kurikulum Pondok Modern yang dikenal dengan Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) dan kurikulum Pondok Salafiyah yang menyampaikan berbagai kitab tradisional atau kitab kuning tanpa tanda baca atau harokat untuk seluruh santrinya atau peserta didiknya untuk lebih mengenal banyak ilmu agama yang dapat mengantarkan kebahagiaan di dunia dan di keabadian.

2. Menyukai Sholawat Nabi dan Syair Bernuansa Religi dan Islami

Sholawat Nabi yang banyak dilantunkan merupakan seruan-seruan keagungan terhadap kisah-kisah indah dalam agama Islam. Tidak hanya bertemakan Rasulullah SAW, namun juga banyak yang menceritakan kebesaran Allah SWT, hebatnya kalam Al-Qur'an, bahkan perjalanan para sahabat Rasulullah SAW yang menemani Beliau berdakwah ketika masih sembunyi-sembunyi sehingga sampai Rasulullah SAW berdakwah secara terang-terangan. Banyak dijumpai syair-syair bernuansa Rreligi dan Islami merupakan terjemahan dari sholawat-sholawat dan syair indah yang berbahasa Arab, supaya lebih mudah memahami makna yang terkandung dalam sholawat pagi khalayak umat.

Dengan diadakannya grup seni hadroh ini, jelas remaja masjid Dzinurraim lebih mudah menghafal sholawat-sholawat Nabi dan syair-syair

yang bernuansa Islami. Tidak hanya sebatas hafal, melalui seni hadroh, anggota remaja masjid dapat menjadi lebih suka terhadap sholawat-sholawat dan syair Islami dengan memahami makna yang dibawakan oleh grup seni hadroh tersebut, membawa mereka menjadi sosok pribadi yang sadar akan keindahan dibalik sholawat-sholawat dan syair-syair Islami tersebut sehingga menjadikan candu tersendiri untuk lebih menyukai lanturan sholawat dan syair yang ada.

Hal tersebut dapat dirasakan dan sadari penuh oleh remaja masjid Dzinurraim karena dengan menyukai sholawat, akan membawa mereka untuk sering melantunkan sholawat kepada Rasulullah SAW sehingga menjadi kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh penghayatan akan makna yang terkandung didalamnya sebagai wujud cinta terhadap Rasulullah SAW dan kerinduan akan kehadirannya supaya dapat tergolong kedalam orang-orang sholeh sehingga akan mendapatkan kenikmatan dalam kehidupan dunia dan akhirat atas keimanan yang dimiliki.

3. Mengurangi Kebiasaan Berkata Kasar dan Kotor

Tidak heran jika banyak anak-anak bahkan remaja yang sedikit-sedikit mengeluarkan kata-kata kasar dan kotor yang tidak pantas dalam kehidupan sehari-hari. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Akan sulit dihilangkan jika hanya ditegur dengan perkataan bahkan oleh orang-orang terdekat seperti *family*. Perlu adanya dampingan penuh dan contoh yang baik dalam kehidupannya dari segala aspek bahkan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kebiasaan tersebut, sehingga akan ada banyak kebaikan yang dapat meninggalkan atau paling tidak dapat mengurangi kebiasaan buruk tersebut dengan mengikuti organisasi atau kelompok-kelompok kajian keagamaan yang dapat menjadikan diri lebih baik.

Kegiatan positif yang dilakukan oleh para remaja masjid Dzinurraim dengan seni musik ini memiliki pengaruh besar bagi anggotanya. Banyak fenomena pada remaja bahkan anak-anak yang sedikit-sedikit mudah

mengatakan kata-kata kotor dan kurang pantas, tidak terkecuali di lingkungan dusun Genengan desa Gontor, namun dengan adanya seni hadroh kebiasaan tersebut kini perlahan telah berkurang dan hilang. Rutin mengikuti latihan dengan berkumpul bersama menjadikan individu dari anggota lebih menjaga sopan santun dan juga setelah mengetahui kisah-kisah Rasul melalui sholawat yang dibawakan, menjadi media tersendiri bagi mereka untuk mengurangi dan menjauhi hal-hal buruk yang tidak pantas, sehingga remaja masjid Dzinurrain kini telah menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat menyaring dan mengeluarkan perkataan yang baik dan pantas untuk dikatakan mengingat mereka memiliki identitas sebagai remaja masjid dan anggota grup seni hadroh.

4. Meneladani Sikap Mulia Rasulullah dalam Kehidupan Sehari-hari

Implementasi dari semua penjelasan diatas dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari yang bertambah kualitas hidupnya kearah yang lebih baik lagi dan memiliki nilai-nilai positif didalamnya. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah peneliti laksanakan, dengan adanya grup seni hadroh ini memiliki dampak positif yang tinggi. Peralasan kehidupan remaja masjid menjadi lebih baik, dapat terkontrol dan terkondisikan dengan baik dan nyaman dalam kesehariannya. Menunjukkan sikap sopan terhadap orang yang baru dikenal dengan berjabat tangan menggunakan kedua tangan seraya dicium telapak tangannya, berbicara santun menggunakan tatanan bahasa yang baik, tidak saling mencela ketika teman berlatihnya melakukan suatu kesalahan dan dapat menghormati orang yang lebih tua, hal tersebut merupakan puncak dari rasa cinta pada Rasulullah.

Berdasarkan beberapa uraian peneliti diatas dapat diketahui bahwa dari strategi pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh pada remaja masjid Dzinurrain di dusun Genengan desa Gontor telah mendapatkan yang positif, mengingat tidak adanya aturan tertulis dan sanksi tertulis dalam grup seni hadroh tersebut namun mereka mampu bertanggungjawab atas apa yang mereka alami beberapa tahun belakangan. Dalam hal dari pendidikan cinta

Rasul melalui seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraïn di dusun Genengan desa Gontor dapat dilihat dari perkembangan dari anggota grup yang menunjukkan sikap baik dapat memilih lembaga pendidikannya sendiri yang berbasis pondok pesantren tanpa paksaan, menyukai sholawat Nabi dan syair yang bernuansa religi dan Islami, mengurangi kebiasaan berkata kasar dan mampu meneladani sikap mulia dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kendala yang Dihadapi pada Pendidikan Cinta Rasul melalui Seni Hadroh pada Remaja Masjid Dzinurraïn di Dusun Genengan Desa Gontor

Kendala memiliki makna halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah dalam mencapai sasaran, kekuatan bahkan dapat memaksa pembatalan pelaksanaan. Sebagaimana dalam sebuah kelompok atau grup yang telah berjalan selama tiga tahun terakhir dan dikenal oleh masyarakat luas tentu tidak mudah prosesnya. Sesekali menjumpai kendala ketika latihan maupun ketika tampil telah dirasakan oleh grup seni hadroh remaja masjid Dzinurraïn yang diberi identitas Al-Musthofa ini. Mengenai kendala yang telah dilalui dalam pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh pada remaja masjid Dzinurraïn di dusun Genengan desa Gontor yang peneliti dapatkan dalam proses penelitian melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, telah terangkum sebagai berikut:

1. Ketidaksamarataan usia anggota

Remaja masjid biasanya memiliki anggota dari kalangan usia remaja saja yang merencanakan berbagai kegiatan keagamaan dengan menjadikan masjid sebagai pusat rujukan. Remaja masjid menjadi salah satu jalan alternatif yang dapat membina untuk menjadi rema yang berkualitas baik dan dapat diandalkan ketika dibutuhkan oleh masyarakat dengan selalu siap dan sigap dalam keadaan apapun. Hal tersebut tentu saja berorientasi dalam kegiatan dan aktivitas ranah kemasjidan, segala bidang keilmuan terutama keagamaan, keIslaman, keremajaan bahkan keterampilan yang memberikan banyak kesempatan bagi seluruh anggota guna mengembangkan diri sesuai

bakat dan kreativitas yang dimiliki oleh individu maupun kelompok tersebut.

Memiliki anggota yang memiliki usia kurang dari 'remaja' akan menjadi kendala dalam berjalannya segala proses kegiatan yang telah direncanakan. Seperti halnya dalam menyampaikan materi latihan tentu saja pelatih akan menggunakan teknik dan strategi yang telah dipilih dengan menyesuaikan dengan penerima. Akan mudah disampaikan jika suatu kelompok penerima telah memiliki perspektif yang sama, namun pada grup seni hadroh ini justru sebaliknya. Menyikapi remaja yang memilih melanjutkan pada lembaga berbasis pondok pesantren, tentu berdampak dengan keanggotaan grup seni hadroh tersebut, karena dari awal grup dibentuk bertujuan memberdayakan remaja masjid Dzinurraim yang terletak di dusun Genengan desa Gontor maka perintis, ketua grup dan pelatih merekrut anak-anak dengan dijadikan anggota grup seni hadroh tersebut. Hal tersebut tentu saja menghambat penyampaian materi yang seharusnya bersambung dengan pertemuan sebelumnya, menjadi terhenti sejenak karena harus memulai materi dari awal untuk memberikan dan menyamaratakan perspektif demi kekompakan dan maksimal dari strategi pendidikan cinta Rasul pada grup seni hadroh tersebut.

Demi tetap menjaga formasi dan agar tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya, anak-anak di lingkungan dapat untuk segera direkrut sebagai anggota remaja masjid telah menjadi pilihan satu-satunya agar tetap dapat pendidikan cinta Rasul di dalam seni hadroh remaja masjid Dzinurraim tersebut. Agar tidak menjadi momok yang menerka pelatih, maka hal ini diyakini untuk pendidikan cinta Rasul sejak dini di kalangan anak-anak lingkungan masjid Dzinurraim dusun Genengan desa Gontor karena hakikatnya remaja masjid memiliki beberapa aktivitas yang baik seperti dapat berpartisipasi dalam memakmurkan masjid serta melaksanakan dakwah dan sosial.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kendala ringan akan memiliki dampak yang besar. Materi sebagai menunjang dan dasar dari nilai-nilai positif

yang terdapat dalam grup seni hadroh tersebut tentu saja terus berjalan setiap latihan dilakukan, akan tetapi bisa saja terhenti sejenak, beberapa kali pertemuan pada waktu latihan karena menunggu pemahaman dari anggota baru untuk menyamakan perspektif supaya kedepannya tetap berjalan dengan baik dalam kekompakan mencapai cinta Rasulullah SAW.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Dalam pendidikan cinta Rasul, remaja masjid Dzinurraim menggunakan beberapa strategi melalui seni hadroh yaitu memprioritaskan Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT, dengan begitu akan lebih mudah untuk menuju strategi selanjutnya jika sudah memiliki perspektif yang sama dalam grup seni hadroh. Melantunkan sholawat dan syair religi dan Islami, dengan iringan alat musik rebana maka seni hadroh dapat lebih mudah menarik dalam menyampaikan lantunan sholawat untuk pendengar. Hal ini dapat menjadikan kebiasaan positif nantinya dalam kehidupan sehari-hari. Obrolan ringan dengan mengambil tema sikap mulia Rasulullah SAW., dengan begitu percakapan antar anggota dalam setiap pertemuan rutin guna berkegiatan latihan satu minggu sekali tidak akan banyak memiliki percakapan yang sia-sia dan tidak berguna, justru akan menjadi sebuah pengetahuan. Terakhir ialah mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah, dapat menjadikan kualitas hidup lebih baik lagi. Sholat jamaah lima waktu di masjid Dzinurraim kini lebih banyak diikuti oleh remaja masjid.
2. Strategi yang telah digunakan pada pendidikan cinta Rasul memiliki dampak yang positif, yaitu adanya keinginan remaja memilih lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren tanpa paksaan orang tua, hal ini menjadi kebahagiaan tersendiri bagi keluarga dari anggota remaja masjid Dzinurraim, dengan begitu akan lebih mudah mengenal Rasul utusan Allah didorong dengan adanya rasa cinta terhadap Rasul. Lebih menyukai sholawat Nabi dan syair bernuansa religi dan Islami dari pada musik-musik yang lainnya, hal ini dirasakan oleh remaja masjid dan diyakini dapat menjadi penawar kegelisahan karena adanya kerinduan terhadap Rasulullah SAW. Mengurangi kebiasaan berkata kasar dan kotor, kehidupan yang berkualitas dapat dilihat dari segala sesuatu yang

dikatakan dari seseorang, terutama remaja masjid Dzinurraim yang dulunya banyak dijumpai banyak yang sering mengucapkan perkataan yang tidak pantas didengar kini sudah mengalami banyak perubahan, tidak lagi mengucapkan hal-hal yang tidak pantas melainkan lebih memilih kalimat-kalimat thayyibah. Kemudian dapat meneladani sikap mulia Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya sikap sopan dengan orang yang lebih dewasa, menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika berbicara dengan siapapun, saling menghormati dan menghargai dan lebih rajin melakukan ibadah-ibadah sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

3. Remaja masjid Dzinurraim pada pendidikan cinta Rasul terkendala dalam rekrutmen anggota baru yang memiliki usia kurang bisa dikatakan remaja karena banyaknya remaja masjid yang lebih memilih tinggal di pondok pesantren membuat pelatih dan ketua grup mengambil tindakan merekrut anak-anak lingkungan masjid Dzinurraim untuk tetap menjaga formasi yang ada dalam grup seni hadroh tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan dengan hal-hal yang telah peneliti dapatkan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Takmir, kegiatan seni hadroh remaja masjid Dzinurraim dalam pengawasan dan dukungan agar lebih ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi karena pendidikan cinta Rasul sangat penting bagi kelangsungan hidup remaja masjid untuk kedepannya yang akan menjadi generasi penerus dalam rangka memakmurkan dan mensejahterahkan masjid Dzinurraim di masa mendatang.
2. Bagi pelatih, tetap gigih dan penuh semangat menebarkan dan mengajarkan kebaikan bersholawat bersama anak-anak lingkungan dan remaja masjid Dzinurraim, kegiatan-kegiatan seni hadroh lebih ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi supaya dapat lebih sering

memiliki kegiatan di masjid. Tetap menjadi panutan baik untuk seluruh anggota seni hadroh.

3. Bagi peneli selanjutnya, diharapkan dapat menggali jauh lebih dalam strategi pendidikan cinta Rasul melalui seni hadroh pada remaja masjid Dzinurran di dusun Genengan desa Gontor.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Maolani, Rukaesih dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Aliman, Mansur. *Muslimah Bahagia Dunia Akhirat*. Yogyakarta: Araska, 2016.
- Al-Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Amalia, Rizky. Skripsi: “*Pemanfaatan Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam Nonformal*”. Salatiga: IAIN Salatiga, 2019.
- Ar-Ramadi, Amani. *Menanamkan Iman Pada Anak*, Terj. Fauziah Nur Faridah. Jakarta Timur: Istanbul, 2015.
- Aslati, Silawati dkk. *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid*, Jurnal Masyarakat Madani Vol. 3 No. 2. Riau: UIN SUSKA, 2018.
- Bouvier, Helene. *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2002.
- Fauqi Hajjah, Muhammad. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Jakarta: AMZAH, 2011.
- Hairuddin. *Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Nabi*”, Jurnal Al-Ulum, Vol. 1 No. 13, Juni 2013.
- Hamid Al-Mu’adz, Nabil. *Bagaimana Mencintai Rasulullah SAW*. Mesir: Darut-Tauzi wan Nasyr al-Islamiyah, 2002.
- Ma’mur Asmani, Jamal . *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Ma’mur Asmani, Jamal. *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.

- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 184.
- Mudjahidin. *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT. Gunung, 1995.
- Mufid, Mohammad. *Agar di Surga Bersama Nabi; Hidup Bahagia di Dunia dan di Surga*. Jakarta: PT Elex Komputindo, 2015.
- Naufil, Ahmad. *Amalan-amalan Dahsyat Nabi dari Pagi Hingga Malam Hari*. Yogyakarta: Araska, 2017.
- Rahman Hakim, Arif. *Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Al-Mabsut Vol. 8 No. 2. 2014.
- Restu Hayuningsih, Anis. Skripsi: "*Hadroh sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu*". Lampung: UIN Raden Intan Press, 2018.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Cahaya Qur'an, 2014.
- Rifa'I Rif'an, Ahmad. *Jangan Mau Jadi Orang Rata-rata*. Jakarta: Anggota IKAPI, 2015.
- Rifa'I Rif'an, Ahmad. *The Perfect Muslimah*. Jakarta: Anggota IKAPI, 2012.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.

Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Ungguh Muliawan, Jasa. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Wargadinata, Wildana. *Spiritual Shalawat; Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammda SAW*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

